LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DALAM MENUNTASKAN KESULITAN MEMILIH KARIR SISWA KELAS XII DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SIDOARJO

SKRIPSI



Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO. KLAS NO. REG : T-2010 / KL / 035
K
T-2010
035
KL
TANGGAL :

Oleh :

A D I NIM. D03205086

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
SURABAYA
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama

: ADI

NIM

: D03205086

Judul

: LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DALAM

MENUNTASKAN KESULITAN MEMILIH KARIR SISWA

DI KELAS XII SMA NEGERI 2 SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,..... 2010

Pembimbing,

<u>Drs. Bambang Hidup Mulyo, M. Pd</u> NIP. 19111071984031103

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh A D I ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

H. Nu. Hamim, M. Ag. NIP 196203121991031002

Ketua

<u>Drs. Bambang Hidup Mulyo, M. Pd.</u> NIP. 19111071984031103

Sekretaris,

Ni'matus Shalihah, M. Ag. NIP. 197308022009012003

Penguji I,

Drs. Mahfudh Shalahuddin, M. Pd

NIP. 195406061982031003

Penguji II,

Drs. H. Masyhudi Ahmad, M. Pd.I

NIP. 19560622186031002

ABSTRAK

Skripsi oleh ADI, 2010, Judul: Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Menuntaskan Kesulitan Memilih Karir Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Pembimbing: Drs. Bambang Hidup Mulyo, M. Pd.

Karir menjadi orientasi utama sebagian besar siswa di sekolah. Untuk merencanakan kehidupan karir yang lebih baik, diperlukan suatu bimbingan yang dapat memberikan bekal cukup kepada siswa. Bimbingan karir merupakan jembatan bagi siswa untuk mengetahui informasi karir yang akan ditekuninya, agar kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa di dalam proses pemilihan karir dapat tertuntaskan. Bimbingan karir memberikan pelayanan-pelayanan yang salah satunya adalah layanan penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran ini akan membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana layanan penempatan dan penyaluran kelas XII di SMA Negeri 2 Sidoarjo. 2). Apa kesulitan-kesulitan siswa dalam memilih karir kelas XII di SMA Negeri 2 Sidoarjo. 3). Bagaimana layanan penempatan dan penyaluran dalam menuntaskan kesulitan memilih karir siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berguna untuk mengetahui fakta tentang layanan penempatan dan penyaluran dalam menuntaskan kesulitan memilih karir siswa. Sedangkan data yang penulis himpun melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mulai dari pengumpulan data dari guru bimbingan konseling serta hasil analisis data memperoleh kesimpulan bahwa layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu program bimbingan konseling yang paling diperioritaskan. Layanan ini diorientasikan untuk pemilihan program studi di perguruan tinggi dan menapaki dunia kerja. Hal ini diupayakan untuk membantu siswa merencanakan masa depan karirnya.

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kelas XII di SMA Negeri 2 Sidoarjo lebih menekankan pada persoalan karir. Dan layanan ini sudah berjalan dengan baik dan terprogram sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam perencanaan karir dapat diminimalisir meskipun secara totalitas tidak dapat dituntaskan.

Keynote: Layanan Penempatan dan Penyaluran, Bimbingan Karir

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Definisi Operasional	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II PERSPEKTIF TEORITIS; LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DALAM MENUNTASKAN KESULITAN MEMILIH KARIR

Α.	K	onsep Layanan Penempatan dan Penyaluran	
	1.	Pengertian	23
	2.	Tujuan dan fungsi	24
	3.	Materi	28
	4.	Jenis-jenis	29
	5.	Tehnik	32
	6.	Kegiatan pendukung	33
	7.	Pelaksanaan	36
В.	Ko	onsep Karir	
	1.	Pengertian karir	38
	2.	Materi karir	41
	3.	Jenis-jenis karir	43
	4.	Tujuan karir	45
	5.	Syarat-syarat pemilihan karir	47
	6.	Proses pemilihan karir	47
	7.	Kesulitan-kesulitan memilih karir	50
C.	Im	plementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran da	alam
	Me	enuntaskan Kesulitan Memilih Karir	58

BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Profil SMA Negeri 2 Sidoarjo	
1. Sejarah berdirinya	62
2. Latak geografis	64
3. Visi misi dan tujuan	64
4. Struktur organisasi	66
5. Struktur BK	68
6. Sumber daya manusia	69
7. Sarana dan prasarana	72
8. Pola BK di SMA Negeri 2 Sidoarjo	74
B. Penyajian Data	
1. Layanan penempatan dan penyaluran	75
2. Kesulitan-kesulitan memilih karir	86
3. Impelemenyasi layanan penempatan dan penyaluran d	lalam
menuntaskan kesulitan memilih karir	92
C. Analisis Data	
1. Layanan penempatan dan penyaluran	96
2. Kesulitan-kesulitan memilih karir	100
3. Implementasi layanan penempatan dan penyaluran d	lalam
menuntaskan kesulitan memilih karir	102
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
vii	

B. Saran-Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LALPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Guru SMA Negeri 2 Sidoarjo	70
Tabel 2	: Keadaan siswa	72
Tabel 3	: Sarana dan Prasarana	73
Tabel 4	: Materi layanan Penempatan dan penyaluran	78
Tabel 5	: Keadaan ekonomi wali siswa	83
Tabel 6	: Materi bimbingan karir	87
Tabel 7	: Faktor-faktor kesulitan memilih karir	92
Tabel 8	: Angket pilihan perguruan tinggi dan kecendrungan karir	95
Tabel 9	: Layanan penempatan dan penyaluran	99

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Sidoarjo	67
Bagan 2 : Struktur BK SMA Negeri 2 Sidoarjo	68
Bagan 3: Pola BK SMA Negeri 2 Sidoarjo	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1. : Surat Izin Penelitian dari Akademik

Lampiran 1. 3. : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 1. 4. : Pedoman Interview

Lampiran 1. 5 : Program Tahunan BK

Lampiran 1.6 : Satuan layanan bimbingan dan konseling

Lampiran 1. 7 : Rencana program bimbingan konseling

Lampiran 1. 8 : Data-data siswa yang diterima di perguruan tinggi

Lampiran 1. 9 : Form rencana studi lanjutan dan penjajakan karir

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan di sekolah. Salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan proses bantuan bagi siswasiswa yang sedang memikirkan dan merencanakan pekerjaan setamat kelak dari sekolahnya. Sedangkan tujuan diadakannya pelaksanaan bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu individu memahami dan mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam proses persiapan memasuki dunia kerja atau menapak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

Meminjam pernyataan Winkel seperti yang dikutip oleh Tohirin bahwa masyarakat merupakan lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan, individu yang berada di lingkungan masyarakat tidak akan lepas dari pandangan-pandangan mereka termasuk juga dalam pemilihan karir individu yang akan memilih jabatan yang dipandang masyarakat baik. Pihak sekolah hendaknya dapat

¹ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah* (Jakarta: Depdikbud, 1996), 202.

² Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 18. Lihat juga Slameto, *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di berbagai Institusi* (Semarang: Satya Wacana, 1991), 457 dan 462. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Andi. 2004), 195.

menginformasikan pilihan-pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada pada diri siswa, hal tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan layanan penempatan dan penyaluran bidang bimbingan karir oleh guru pembimbing secara terprogram.³

Oleh karena itu, dalam konteks kehidupan bermasyarakat, layanan penempatan dan penyaluran secara khusus dan bimbingan karir secara umum hendak mengejawantahkan bahwa urgensitas bimbingan karir diharapkan mampu memberikan dorongan-dorongan yang positif, mampu memberikan bekal yang sangat berarti dalam membentuk kualitas tenaga kerja masa depan, serta mampu menciptakan sikap kemandirian dalam memilih karir.⁴

Kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi siswa, dalam hal ini menggambarkan bentuk sikap di mana seorang siswa mampu untuk memahami diri dan kemampuannya, menemukan sendiri apa yang dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri dan tidak akan terpengaruh apalagi meminta bantuan kepada orang lain. Faktor-faktor psikologis ini seharusnya lebih mendapatkan perhatian dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam situasi belajar dan juga dalam persiapan memasuki lapangan pekerjaan yang

133.

³ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),

⁴ Ruslan A. Gani, Bimbingan Karir (Bandung: Angkasa, 1987), 22.

⁵ Khabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), 121.

paling penting di dalam pengembangan manusia adalah faktor psikologis tersebut.

Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan atas perlu dikembangkan suatu sistem pengembangan faktor-faktor psikologis siswa. ⁶

Diskursus implementatif layanan penempatan dan penyaluran melalui bimbingan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari diri individu itu sendiri yang meliputi inteligensi, bakat, minat, kepribadian serta potensi-potensi lainnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang juga memegang peranan penting dalam proses perkembangan karir.

Hal ini terbukti oleh realitas objektif siswa dalam memilih pekerjaan atau karir yang akan dijabat kelak, siswa yang bersangkutan akan menghadapi kenyataan bahwa di masyarakat ada demikian banyak pekerjaan. Ini tampak nyata pada mereka yang sudah ada pada jenjang pendidikan menengah atas. Artinya bahwa, kalau melihat kenyataan tersebut siswa menjadi bingung pekerjaan apa yang cocok baginya. Ada banyak siswa yang benar-benar tidak tahu pekerjaan apa yang akan dipilihnya, ada yang ragu-ragu, serta ada pula siswa yang mantap dengan pilihan karirnya karena merasa bahwa bakat dan minatnya ada di situ. Maka menurut Hendrarno, disinilah salah satu pokok bimbingan karir sebagai

⁶ Conny Semiawan, *Psikologi Karir* (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), 112.

pengenalan konsep diri berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan serta arah pengembangan karir.⁷

Fenomena di atas sejalan dengan pernyataan Ginzberg bahwa pilihan karir merupakan suatu proses dengan kompromi yang dinamis dan berlangsung seumur hidup yang mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus berubah sesuai kenyataan kerja. Dalam proses inilah mereka belajar berfikir, mencari dan menemukan jati dirinya masing-masing, menuju puncak kematangan dan kedewasaan. Individu dalam proses perkembangannya sering dihadapkan pada kondisi yang di satu sisi serasi (kondusif) mendukung perkembagannya dan di sisi yang lain kurang serasi atau kurang mendukung (mismatch). Kondisi mismatch bepotensi menimbukan masalah pada individu (siswa).

Oleh sebab itu layanan penempatan dan penyaluran sebagai bagian dari bimbingan karir diupayakan untuk membantu individu yang mengalami mismatch. Layanan ini diupayakan untuk meminimalisasi kondisi mismatch yang terjadi pada individu sehingga individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha untuk membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak

⁷ Hendrarno, dkk., Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2003), 45.

⁸ Ginzberg, Program Bimbingan Karir di Sekolah (Jakarta: Ghalia Indah, 1998), 92.

memangku jabatan tertentu.⁹ Menurut Dewa Ketut Jayanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien atau konseli) memperoleh penempatan yang tepat sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya.¹⁰

Tujuan layanan penempatan dan penyaluran ini adalah agar siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik, yang menunjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya, atau melibatkan diri dalam lingkup suatu jabatan yang diharapkan cocok baginya dan memberikan kepuasan kepadanya. Layanan penempatan dan penyaluran ini akan sangat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dalam situasi baru baik dalam pendidikan maupun pekerjaan, sehingga mereka dapat memperoleh kepuasan, berkembang bebas, dan bijksana dalam mengambil keputusan dan pilihan karirnya.

Dalam memilih situasi pendidikan yang baru, siswa membutuhkan bantuan agar mereka dapat mengembangkan diri secara penuh sehingga memperoleh rasa puas. Bottoms membenarkan pentingnya fungsi penempatan dalam program bimbingan di sekolah. Layanan ini harus dimulai sedini mungkin di sekolah menengah agar para siswa dapat memilih perguruan tinggi atau jurusan yang sesuai dengan dirinya. Karena itu layanan penempatan dan penyaluran harus

⁹ Tohirin, Bimbingan, 136.

Dewa Ketut dan Nila Kusmawati, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 61.

¹¹ Yusuf Gunawan, Dkk, *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 109.

mempertimbangkan kemampuan siswa, bakat, minat, dan sifat kepribadian serta persiapan siswa.

Di era globalisasi ini, sekolah cendrung menjadi pusat tenaga kerja, karena para lulusannya akan masuk dalam pasaran kerja. Dalam artian sekolah dituntut untuk mempersiapkan anak didiknya untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini dapat berjalan dengan baik apabila kurikulum sekolah relevan dengan kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja, dan juga sekolah seharusnya memiliki biro khusus yang mengatur layanan penempatan dan penyaluran dalam bidang pekerjaan. Menurut Bottoms, program layanan penempatan akan memberikan rasa aman dalam diri siswa dan mengembangkan perasaan percaya pada diri siswa. Namun penempatan pekerjaan ini tidak hanya sekedar mendapat kerja, tapi bagaimana para siswa yang telah mendapatkan pekerjaan dapat dengan baik menyesuaikan diri dalam situasi kerja dan merasakan nilai-nilai soasial dalam pekerjaan.

Dengan pendekatan layanan penempatan dan penyaluran, diharapkan kesulitan siswa dalam proses pemimilihan karir dapat diminimalisir meskipun secara totalitas tidak dapat dihilangkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan khususnya bagian bimbingan konseling menerapkan strategi bimbingan karir melalui layanan penempatan dan penyaluran sebagaimana telah menjadi karakteristik penerapan layanan penempatan dan penyaluran di salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang menjadi objek penelitian penulis, yaitu SMA Negeri 2 Sidoarjo.

¹² Yusuf Gunawan, Pengantar, 110.

SMA Negeri 2 Sidoarjo saat ini mengemban visi dan misi baru sebagai lembaga pendidikan negeri yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan menengah atas yang lain. Sebagai sekolah yang mempunyai sikap peduli terhadap pengembangan karir dan potensi anak didik, SMA Negeri 2 Sidoarjo bertujuan mewujudkan sekolah unggul yang mampu mencetak *output* yang mumpuni serta mandiri di dalam pengembangan karirnya. Dalam hal ini sikap kemandirian siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo adalah kemandirian dalam memilih karir yang akan menjadi pilihan dan jalan hidupnya di masa depan. Pemilihan jabatan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karir yang dibuat pada awal proses perkembangan vokasional sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya.

Siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Banyak siswa yang berasal dari keluarga ekonomi menengah ke atas tetapi tidak sedikit yang berasal dari keluarga ekonomi ke bawah. Bagi siswa yang berasal dari keluarga yang tergolong dalam ekonomi menengah ke atas sudah tentu akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi lagi dan bagi yang tergolong dalam ekonomi ke bawah apabila tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maka mereka akan mencari pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan kemampuannya. Bagi yang akan melanjutkan, mereka akan mencari jurusan yang cocok dengan minat, kemampuan serta potensi yang ada pada diri siswa tersebut.

Sehingga untuk mengatasi hal tersebut secara optimal, di SMA Negeri 2 Sidoarjo diadakan program bimbingan karir melalui layanan penempatan dan penyaluran. Hal ini sejalan dengan argumen Suharsimi Arikunto bahwa melalui layanan ini siswa diharapkan mampu untuk memahami dirinya, tingkat kemampuannya serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik karirnya. Dengan adanya layanan tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja dan dapat mempermudah siswa dalam memilih karir yang akan dijalaninya nanti berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Hakekat layanan penempatan dan penyaluran ini pada kurikulum SMA memberi tekanan utama pada penyiapan siswa untuk berkarir dan memasuki dunia kerja, disamping tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di sisi lain berdasarkan studi penjajagan di SMA Negeri 2 Sidoarjo, ditemukan bahwa penyelenggaraan bimbingan karir khususnya dalam layanan penempatan dan penyaluran belum sesuai dengan hakikat bimbingan karir di SMA pada umumnya. Siswa masih belum mengetahui arti pentingnya layanan penempatan dan penyaluran bagi dirinya. Akibatnya, ketika guru BK masuk ke suatu kelas untuk memberi penjelasan secara umum tentang segala sesuatu yang menyangkut prospek karir, siswa terkadang menyepelekan. Singkatnya, pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tersebut belum dilaksanakan

¹³ Suharsimi Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Kejuruan (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 55.

secara terarah, sistematis dan optimal sehingga terlihat kurang efektif. Hal ini terjadi karena program layanan penempatan dan penyaluran masih dilaksanakan secara insidental.

Begitu pentingnya layanan penempatan dan penyaluran di Sekolah Menengah Atas dalam mengatasi kesulitan-kesulitan memilih karir dan berkarir, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa dimasa yang akan datang di dunia karirnya, sehingga diharapkan lulusan SMA yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan serta mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karir. Dengan kondisi yang demikianlah diharapkan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMA dapat terus terlaksana dan semakin ditingkatkan dari tahun ajaran ke tahun ajaran, agar dapat berfungasi secara efektif dan efisien serta mampu meningkatkan *Human Resources* (Sumber Daya Manusia) untuk bersaing baik ditingkatan nasional maupun internasional terutama dalam aspek pengembangan karir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menjadi suatu hal yang logis apabila layanan penempatan dan penyaluran yang sudah berjalan di SMA Negeri 2 Sidoarjo diorientasikan untuk menuntaskan kesulitan siswa dalam memilih karirnya, sehingga dengan kerangka implementasi aplikatif tersebut dapat memberikan alternatif positif bagi siswa dalam menatap dan merencanankan masa depannya.

Dengan demikian, merupakan suatu alasan yang sangat mendasar apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul: "Layanan penempatan dan penyaluran dalam Menuntaskan kesulitan memilih karir siswa di Kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo" karena penulis menganggap topik ini relevan dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang berimplikasi kepada perencanaan masa depan.

Karena bagaimanapun juga kesulitan memilih karir bagi siswa menengah atas adalah realitas yang sering kita jumpai, lebih-lebih bagi mereka yang sudah duduk di kelas XII. Pemilihan objek penelitian di SMA Negeri 2 Sidoarjo dikarenakan lembaga ini tidak hanya ansih menggunakan bimbingan karir semata, tetapi memadukan layanan penempatan dan penyaluran dengan realitas yang ada, yaitu untuk menuntaskan kesulitan siswa dalam memilih karir.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- Bagaimana layanan penempatan dan penyaluran di kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo?
- 2. Apa kesulitan-kesulitan siswa dalam memilih karir di kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo?
- 3. Bagaimana layanan penempatan dan penyaluran dalam menuntaskan kesulitan memilih karir siswa di kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo.
- Untuk mengetahui kesulitan- kesulitan siswa dalam memilih karir di kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo
- Untuk mengetahui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam menuntaskan kesulitan memilih karir siswa di kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini, akan menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang layanan penempatan dan penyaluran dalam menuntaskan kesulitan memilih karir.
- b. Pengembangan teori layanan penempatan dan penyaluran dalam menuntaskan kesulitan memilih karir.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan motivasi bagi semua pihak yang ada di lembaga pendidikan yang diteliti penulis.
- b. Dapat memberikan manfaat dan informasi bagi para konselor maupun kepada semua pihak yang berminat dan aktif dalam dunia ke BK-an. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam praktek bimbingan dan konseling khususnya di bidang layanan penempatan dan penyaluran.

E. Definisi Operasional

Kerangka dasar penegasan judul adalah memaparkan studi konsep dari judul penelitian. Konsep adalah suatu kesatuan pengertian tentang suatu persoalan yang harus dirumuskan. Dalam merumuskannya dijelaskan sesuai dengan maksud penelitian sehingga orang lain dapat memahami maksudnya sesuai dengan keinginan penulis. Hal ini dapat memperlancar komunikasi antara penulis dengan pembaca.¹⁴

Maka definisi konsep layanan penempatan dan penyaluran dalam menuntaskan kesulitan memilih karir pada penelitian ini, yaitu:

1. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar,

¹⁴ Mardalis, Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 46.

jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.¹⁵

2. Karir

Karir diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada dunia kerja. Sedangkan bimbingan karir dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu dalam mencapai penanaman dan pengarahan diri pada pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang dimiliki oleh individu.

Bimbingan Karir adalah bantuan layanan yang diberikan kepada individuindividu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya
dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan daripadanya.
Berkaitan dengan sekolah, bimbingan karir dapat dipandang sebagai suatu proses
perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal
perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan ketrampilan/keahlian
informasi karir, dan pemahaman diri.¹⁶

3. Kesulitan memilih karir

Kesulitan yang dialami siswa dalam memilih dan menentukan karir tidaklah dapat dipungkiri, banyak siswa yang kurang memahami bahwa karir

16 Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah. (Jakarta: Balai Pustaka, 1987),

18

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 45

merupakan jalan hidup dalam usaha menggapai kehidupan yang baik di masa mendatang. Ada dua faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memilih karir antara lain: Pertama, faktor yang ada dalam diri siswa yang meliputi: tingkat intelegensi, sikap mental, Jenis kelamin, agama dan minat terhadap suatu karir. Kedua, faktor di luar siswa yang meliputi: tingkat ekonomi keluarga, minat orang tua dan kondisi sosial masyarakat.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan layanan penempatan dan penyaluran. Layanan ini diupayakan untuk meminimalisasi dan menuntaskan kesulitan siswa dalam memilih karir.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi. ¹⁷ Adapun metode yang digunakan penulis meliputi:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mencari penjelasan,

¹⁷ Sudikin Mundir, Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian (Surabaya: Insane Cendikia, 2005), 6.

mempelajari implikasi. ¹⁸ Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Adapun rancangan penelitian dari skripsi ini adalah:

- a. Setelah menentukan tema dan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian, selanjutnya penulis mengadakan studi pendahuluan ke SMA Negeri 2 Sidoarjo.
- b. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, penulis menentukan informasi dan metode-metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan dalam skripsi ini, diantaranya adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Setelah seluruh data terkumpul, untuk selanjutnya diidentifikasi dan yang terakhir menyajikan data dari hasil penelitian di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

2. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian Kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena menjadi pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.

3. Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Sidoarjo berada di Jalan Kutuk BaratNo. 311, Kelurahan Sidokare Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo.

4. Sumber Data

¹⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 7

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. 19 Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. 20 Sumber data penelitian diperoleh dari:

- 1. Library research adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada baik dari buku, jurnal, internet dan referensi lain yang sesuai dengan masalah penelitian
- 2. Field Research adalah data yang diperoleh dari lapangan selain data library research. Peneliti mencari data dengan terjun langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data yang konkrit tentang segala sesuatu yang diteliti.

Adapun yang menjadi field research dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber Data primer, yaitu sumber pokok yang menjadi sumber dalam penelitian, dalam hal ini yang bertindak sebagai sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Koordinator BK, Guru BK, bagian kesiswaan, wali kelas, siswa, dan pihak-pihak yang terkait.
- b. Sumber data skunder, yaitu sumber data yang penulis peroleh untuk memperkuat data primer, yaitu tenaga administrasi sekolah dan dokumen-dokumen dari SMA Negeri 2 Sidoarjo yang berhubungan dengan proses layanan penempatan dan penyaluran.

¹⁹ Tatang M. Amirin, Menyusun Rencana Penelitian (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995),

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), edisi revisi 6, 129.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah prosedur sitematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif.

Untuk memperoleh data yang tepat, penelitian ini menggunakan beberapa metode penggalian data yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Tehnik wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi verbal secara langsung yaitu melalui Tanya jawab dengan responden atau informan.²¹

Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu untuk melukiskan kenyataan yang dialami oleh orang lain, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang diteliti, selain itu dapat berfungsi studi eksploratif yaitu apabila masalah yang kita teliti masih samar-samar karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.²²

Wawancara pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan digunakan.

Soeratno, Metodologi Penelitian Ekonomi dan bisnis (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995).
 Nasution, Metode Research (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 114-115.

Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu sebelum diajukan pada narasumber. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk menggali data antara lain: layanan penempatan dan penyaluran yang meliputi proses pelaksanaan, tehnik layanan penempatan dan penyaluran, tujuan dan fungsi, ruang lingkup layanan penempatan dan penyaluran, penetapan sasaran, partisipasi anggota organisasi, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanan layanan penempatan dan penyaluran, serta cara mengukur keberhasilan jika telah mencapai tujuan.

b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu.²³

Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan peneliti pada saat mengikuti kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Sidoarjo, dalam hal ini peneliti langsung mewawancarai pihak-pihak yang terlibat, seperti Koor. BK, Guru BK, wali kelas, dan staf-staf lain yang di anggap berperan dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling secara umum dan layanan penempatan dan penyaluran secara khusus.

2. Observasi (pengamatan)

²³ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 109.

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku seseorang atau kejadian yang sistematis tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang diteliti.²⁴

Ada dua tehnik observasi pada penelitian lingkungan social yaitu:

- a. Participant Observation. Dalam melakukan observasi, peneliti ikut terlibat, atau menjadi bagian dari lingkungan ke-BK-an yang diamati sehingga memperoleh data yang akurat.
- b. Non-Participant Observation. Dalam melakukan observasi peneliti tidak ikut terlibat secara langsung pada lingkungan organisasi.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik participant observation untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan yaitu aktifitas layanan penempatan dan penyaluran yang meliputi proses pelaksanaan, tehnik, tujuan dan fungis, penetapan sasaran, partisipasi anggota organisasi, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanan layanan penempatan dan penyaluran, serta cara mengukur keberhasilan jika telah mencapai tujuan.

Sedangkan tehnik non-participant observation peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan tersebut tetapi hanya sebagai pengamat.

3. Dokumentasi

²⁴ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis (Yogyakarta: BPFE, 2002), 157.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi*, 159.

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai halhal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari SMA Negeri 2 Sidoarjo tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah, kurikulum yang diterapkan, jumlah guru, jumlah karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berhubungan dengan skripsi ini.

Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku panduan, majalah-majalah, surat kabar, notulen rapat, *ledger*, daftar program dan agenda yang berhubungan dengan proses layanan penempatan dan penyaluran di SMA Negeri 2 Sidoarjo

6. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisa yang digunakan penulis yaitu melalui pendekatan kualitatif dimana lebih menekankan analisisnya pada proses induktif. Dalam hal ini penulis terjun langsung di lapangan dengan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan berdasarkan realita di lapangan, sedangkan analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁷

7. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk mengetahui keabsahan penelitian maka diperlukan pengecekan keabsahan penelitian dengan menggunakan tehnik perpanjangan kehadiran

²⁷ Saifudin. metode, 5.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), 206.

penulis di lapangan dengan melalui observasi yang diperdalam (menggunakan beberapa sumber, metode penelitian, dan teori).

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri dari:

- Bab I Yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.
- Bab II Tentang kajian teori. Dalam hal ini menguraikan teori-teori atau rujukan yang digunakan sebagai pendukung dari skripsi ini, yaitu membahas tentang kerangka teoritis mengenai layanan penempatan dan penyaluran, (yang meliputi: pengertian, pelaksanaan, tehnik, ruang lingkup, dan tujuan layanan penempatan dan penyaluran), membahas tentang kesulitan memilih karir (yang meliputi: definisi, bentuk kesulitan memilih karir, serta faktor-faktor kesulitan memilih karir), membahas tentang layanan penempatan dan penyaluran dalam menuntaskan kesulitan memilih karir (yang meliputi: konsep dan praktik, dan strategi aplikatif).
- Bab III Menjelaskan tentang gambaran umum SMA Negeri 2 Sidoarjo yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, Visi Misi dan tujuan, struktur organisasi, struktur BK, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, daftar kegiatan BK, penyajian data dari hasil penelitian,

yaitu layanan penempatan dan penyaluran dalam menuntaskan kesulitan memilih karir, dan analisis data dari hasil penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah penelitian.

BAB IV Adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari isi pembahasan tentang "Layanan penempatan dan Penyaluran Dalam Menuntaskan Kesulitan Memilih Karir Siswa Di Kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo".

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS; LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DALAM MENUNTASKAN KESULITAN MEMILIH KARIR

A. Konsep Layanan Penempatan dan Penyaluran

1. Pengertian

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Aisyah RA, yang berbunyi:

وذكر عن عائشة رضي الله عنها قالت: أمرنا رسول الله صلى الله عليه وسلم أن ننزل الناس منازلهم، وذكر الحاكم أبو عبد الله في كتابه " معرفة علوم الحديث " وقال : هو حديث صحيح

Artinya: dan disebutkan dari Aisyah RA. Ia berkata bahwa Rasulullah pernah memerintah dia (Aisyah) untuk menempatkan orang lain sesuai dengan kemampuannya. Al-Hakim Abu Abdillah menyebutkan dalam kitabnya "Ma'rifatul Hadits" bahwa hadits ini shahih.

Menurut Prayitno Layanan penempatan dan penyaluran adalah suatu kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami mismatch (ketidaksesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan), dan penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal.²

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 45.

² Prayitno, Layanan penempatan dan penyaluran (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), 1

Sedangkan menurut Winkel seperti yang dikutip oleh Tohirin bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha untuk membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.³

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha yang dapat membantu peserta didik merencakan masa depannya serta memberikan penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi dirinya sehingga siswa mampu berkembang bebas dan bijksana dalam mengambil keputusan dan pilihan karirnya.

2. Tujuan dan fungsi layanan penempatan dan penyaluran

Peserta didik mau tidak mau akan menghadapi dunia kerja dan perguruan tinggi setelah mereka lulus dari sekolah menengah atas, yang menjadi permasalahan banyak diantara peserta didik yang tidak tahu orientasi karir yang baik dan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dari alasan itulah layanan penempatan dan penyaluran diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mereka memperoleh tempat yang sesuai untuk mengembangkan diri mereka secara maksimal.⁴

³ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah, Berbasis Integrasi (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 136.

⁴ Yusuf Gunawan, Dkk, *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 110-111

Individu dalam proses perkembangannya sering dihadapkan pada kondisi yang di satu sisi serasi (kondusif) mendukung perkembagannya dan di sisi yang lain kurang serasi atau kurang mendukung (mismatch). Kondisi mismatch tersebut bepotensi menimbukan masalah pada individu (siswa). Oleh sebab itu, layanan penempatan dan penyaluran ini dimaksudkan untuk membantu individu yang mengalami mismatch. Layanan ini diupayakan untuk meminimalisasi kondisi mismatch yang terjadi pada individu sehingga individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Di samping itu, Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan agar siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik, yang menuniang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya, atau melibatkan diri dalam lingkup suatu jabatan yang diharapkan cocok baginya dan memberikan kepuasan kepadanya. Dengan kata lain, tujuan layanan penempatan dan penyaluran ini agar siswa memperoleh tempat yang sesuai untuk pengembangan potensi dirinya. Tempat yang dimaksud adalah lingkungan baik fisik maupun psikis atau lingkungan sosio emosional termasuk lingkungan budaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan siswa.⁵ Layanan penempatan dan penyaluran ini akan sangat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dalam situasi baru baik dalam pendidikan maupun

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta,1999), 276-277.

pekerjaan, sehingga mereka dapat memperoleh kepuasan, berkembang bebas, dan bijksana dalam mengambil keputusan dan pilihan karirnya.⁶

Merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan konseling yang mencerminkan tujuan secara lebih khusus, tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut:⁷

Pertama, fungsi pemahaman yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif. Merujuk kepada fungsi ini, tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah agar siswa memahami potensi dan kondisi dirinya sendiri serta kondisi lingkungannya.

Kedua, fungsi pencegahan yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Merujuk kepada fungsi ini, tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk mencegah semakin parahnya masalah, hambatan,

⁶ Yusuf Gunawan, Pengantar 109.

⁷ Dewa Ketut dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 7-8

kesulitan, dan kerugian yang dialami individu (siswa). Atau mencegah berlangsungnya masalah yang dialami individu.

Ketiga, fungsi pengentasan. Merujuk kepada fungsi ini, tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk mengangkat individu dari kondisi yang tidak baik kepada kondisi yang lebih baik. Fungsi ini berkaitan dengan fungsi pencegahan dimana layanan ini berupaya mengatasi masalah siswa dengan menempatkan kepada kondisi yang sesuai (kondusif) dengan kebutuhannya. Apabila upaya ini tidak berhasil, maka fungsi pencegahan akan terangkatkan.

Keempat, fungsi pengembangan dan pemeliharaan. Merujuk kepada fungsi ini, tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memeliharanya dari hal-hal yang dapat menghambat dan merugikan perkembangannya.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung didalam masing-masing fungsi itu. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi. ⁸

⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 8-9

3. Materi layanan penempatan dan penyaluran

Materi merupakan seperangkat isi layanan dalam bimbingan dan konseling. Adapun materi layanan penempatan dan penyaluran meliputi dua sisi, yaitu sisi potensi diri siswa itu sendiri dan sisi lingkungan siswa.

- a. Sisi potensi diri siswa, mencakup:
 - Potensi intelegensi, bakat, minat, dan kecenderungan-kecenderungan pribadi
 - Kondisi psikofisik seperti terlalu banyak bergerak (Hiper aktif), cepat lelah, alergi terhadap kondisi lingkungan tertentu.
 - 3) Kemampuan berkomunikasi dan kondisi hubungan sosial
 - 4) Kemampuan panca indra, dan
 - 5) Kondisi fisik seperti jenis kelamin, ukuran badan, dan keadaan jasmaniyah lainnya.
- b. Kondisi lingkungan, mencakup:
 - 1) Kondisi fisik, kelengkapan dan tata letak serta penyusunannya.
 - 2) Kondisi udara dan cahaya
 - 3) Kondisi hubungan sosio emosional
 - 4) Kondisi dinamis suasana kerja dan cara-cara bertingkah laku
 - 5) Kondisi statis seperti aturan-aturan dan pembatasan-pembatasan.

⁹ Tohirin, *Bimbingan*, 155

4. Jenis-jenis layanan penempatan dan penyaluran

Jenis-jenis layanan ini merupakan sebuah bentuk dari segala aspek layanan penempatan dan penyaluran. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada individu untuk menentukan pilihan dan merencanakan masa depannya. Adapun jenis-jenis layanan adalah sebagai berikut:

a. Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah

Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah sangatlah diperlukan karena hal ini dapat memberikan penyesuaian dan pemeliharaan terhadap kondisi diri siswa. Adapun penempatan dan penyaluran siswa di sekolah adalah sebagai berikut:¹⁰

1) Layanan penempatan di dalam kelas

Layanan penempatan di dalam kelas itu merupakan jenis layanan yang paling sederhana dan mudah dibandingkan dengan penempatan dan penyaluran yang lainnya. Namun demikian, penyelenggaraannya tidak boleh diabaikan.

2) Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar

Pembentukan kelompok belajar ini mempunyai dua tujuan pokok. *Pertama*, untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. *Kedua*, untuk wadah belajar bersama.

3) Penempatan dan penyaluran ke dalam kegiatan ekstra kurikuler

¹⁰ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar, 273-278

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini dijadikan wadah belajar siswa. Namun kegiatan ini masih dipandang sebelah mata oleh siswa sehingga tidak banyak yang bergabung dengan kegiatan ekstra kurikuler ini. Untuk itu, konselor harus memberikan bantuan kepada siswa untuk memperoleh pemahaman tentang kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler secara efektif.

4) Penempatan dan penyaluran ke jurusan/program studi

Ketika memasuki kelas XI, setiap siswa di hadapkan pada pemilihan program studi. Terkadang, dari banyaknya jurusan yang ditawarkan sekolah membuat siswa kesulitan untuk memilih jurusan yang sekiranya cocok bagi dirinya. Maka dari itu, merupakan tugas guru pembimbing untuk memberikan bantuan kepada siswa. Pemberian bantuan itu harus diawali dengan menyajikan informasi pendidikan dan jabatan yang cukup luas. Informasi tersebut hendaknya dapat mengarahkan siswa untuk memahami tujuan, isi (kurikulum), sifat, syarat-syarat memasuki jurusan tertentu, cara dan keterampilan belajar, kesempatan-kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan kesempatan kerja setelah tamat dari jurusan yang dimaksud. Selain itu, diadakan konsultasi pribadi guna lebih mempermudah siswa yang bersangkutan.

b. Penempatan dan penyaluran lulusan

Pada setiap akhir tahun ajaran, sekolah mengeluarkan ribuan siswa dan bahkan jutaan siswa. Tidak terhitung berapa siswa yang lulus dari tiap tahunnya. Pada umumnya siswa tersebut berkeinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi mereka yang mampu secara ekonomi. Namun bagi mereka yang kurang mampu, mereka mendambakan untuk dapat diterima pada lapangan kerja yang sesuai. Oleh karena itu, layanan penempatan dan penyaluran ini di orientasikan pada pendidikan lanjutan dan pekerjaan/jabatan.

1) Penempatan dan penyaluran ke dalam pendidikan lanjutan Sudah menjadi tugas konselor untuk membekali para siswanya yang akan keluar dari sekolah yang bersangkutan. Dan tentunya konselor harus benar-benar membuat rencana yang sistematis untuk memberikan bantuan dalam pengembangan dan penyusunan rencana pendidikan lanjutan. Rencana yang baik adalah rencana yang disusun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tentang kekuatan dan kelemahan siswa dari segi-segi yang amat menentukan keberhasilan studi pada program pendidikan lanjutan tersebut, terutama segi kemampuan dasar, bakat, dan minat, serta kemampuan keuangan.

2) Penempatan dan penyaluran ke dalam pekerjaan/jabatan

Di samping penempatan dalam pendidikan lanjutan, sekolah juga harus membantu para siswa yang akan memasuki dunia kerja.

Meskipun di sekeliling siswa tersedia banyak lapangan kerja namun tidak semua lapangan kerja itu cocok dan mudah untuk dimasuki. Sebagaimana halnya dalam dunia pendidikan, setiap bidang pekerjaan itu memiliki sifat dan ciri-ciri tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan informasi pekerjaan. Selanjutnya, untuk keperluan praktis informasi tersebut dituangkan dalam kriteria penerimaan tenaga kerja. Kriteria itu pada umumnya tidak dimiliki oleh setiap orang, karena individu itu berbeda antara yang satu dengan lain, baik bakat, minat, kemampuan dan sifat-sifat kepribadian lainnya. Selain itu, penempatan pekerjaan ini tidak hanya sekedar mendapat keria, tapi bagaimana para siswa yang telah mendapatkan pekerjaan dapat dengan baik menyesuaikan diri dalam situasi kerja dan merasakan nilai-nilai soasial dalam pekeriaan.11

5. Tehnik layanan penempatan dan penyaluran

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru pembimbing atau konselor sebelum melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran, yaitu: 12

- Mengkaji potensi dan kondisi diri subjek layanan
- b. Mengkaji kondisi lingkungan dari lingkungan yang paling dekat dan mengacu kepada permasalahan subjek layanan

Yusuf Gunawan, Pengantar, 110.
 Tohirin, Bimbingan, 155-156

- c. Mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi diri siswa dengan kondisi lingkungannya serta mengidentifikasi permasalahan yang secara dinamis berkembang pada diri siswa
- d. Mengkaji kondisi dan prosepek lingkungan lain yang mungkin ditempati
- e. Menempatkan Subjek ke lingkungan baru

Guna mengkaji potensi dan kondisi diri subjek seperti disebutkan di atas, maka dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: pertama, studi dokumentasi terhadap hasil-hasil aplikasi instrumentasi dan himpunan data. Kedua, observasi terhadap kondisi jasmaniyah, kemampuan berkomunikasi, dan tingkah laku siswa, suasana hubungan sosioemosional siswa dengan siswa lainnya, dan kondisi fisik lingkungan. Ketiga, studi terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang diberlakukan. Keempat, studi kondisi lingkungan yang prospektif dan kondusif bagi perkembangan siswa. Kelima, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

6. Kegiatan pendukung layanan penempatan dan penyaluran

Kegiatan pendukung adalah suatu bentuk program untuk memaksimalkan seluruh aspek yang ada di dalam penempatan dan penyaluran karir siswa. Hal ini bisa dilaksnakan melalui kegiatan seminar, work shop dan juga kegiatan pengenalan lainnya yang berkaitan pada dua kerja dan keberlangsungan karir.

Adapun kegiatan pendukung layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut: 13

a. Aplikasi instrumentasi

Aplikasi instrumen yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

b. Himpunan data

Himpunan data yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.

c. Konferensi kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup. Konferensi kasus dihadiri oleh steakholder sekolah seperti kepala sekolah dan wakilnya, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran.

¹³ Dewa Ketut dan Nila Kusmawati, *Proses*, 79-91

d. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua dan atau keluarganya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan kebutuhan layanan.

Untuk tujuan apapun, rencana kunjungan rumah harus disepakati oleh peserta layanan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Kunjungan rumah dapat dilakukan oleh konselor sendiri atau konselor bersama wakil-wakil peserta layanan. Kunjungan rumah oleh para peserta atau wakil-wakil mereka dapat dilakukan apabila telah diyakini bahwa mereka yang melakukan kunjungan rumah benar-benar membawa misi yang disepakati bersama antara peserta layanan dan konselor. Seluruh hasil kunjungan rumah diungkapkan dan dibahas dalam layanan penempatan dan penyaluran.

e. Alih tangan kasus

Alih Tangan Kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya. Kegiatan ini dilaksanakan apabila keadaan kurang

36

terpenuhinya kebutuhan peserta layanan (siswa) oleh konselor, terutama kebutuhan di luar kewenangan konselor. 14

7. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran perlu diselenggarakan secara terencana dan tertib mengikuti prosedur dan langkah-langkah sistematis-strategis. Langkah pengkajian kondisi merupakan dasar bagi arah penempatan yang dimaksud.

Prosedur dan langkah-langkah layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut: 15

a. Perencanaan, mencakup:

- Identifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada diri siswa tertentu.
- 2) Menetapkan siswa yang akan menjadi sasaran layanan.
- Menyiapkan prosedur, langkah-langkah dan perangkat serta fasilitas layanan, dan
- 4) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan, yang mencakup:

 Melakukan analisis terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan siswa sesuai prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

¹⁵ Prayitno, Layanan Penempatan, 34-35

¹⁴ Prayitno, Layanan Mediasi (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), 28-32. lihat juga Tohirin, Bimbingan, 156.

- 2) Melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran.
- c. Evaluasi, yang mencakup:
 - 1) Menetapkan materi evaluasi
 - 2) Menyusun instrumen evaluasi
 - 3) Mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan
 - 4) Mengolah hasil aplikasi instrumentasi.
- d. Analisis hasil evaluasi, yang mencakup:
 - 1) Menetapkan norma atau standar evaluasi
 - 2) Melakukan analisis, dan
 - 3) Menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut, yang mencakup:
 - 1) Mengidentifikasi masalah yang perlu ditindaklanjuti
 - 2) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan kepada pihak-pihak lain yang terkait apabila diperlukan, dan
 - 4) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan, yang meliputi:
 - 1) Menyusun laporan layanan penempatan dan penyaluran
 - 2) Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak yang terkait (kepala sekolah atau madrasah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling dan madrasah, dan
 - 3) Mendokumentasikan laporan...

B. Konsep Karir

1. Pengertian karir

Setiap orang pada umumnya memerlukan lapangan kerja untuk bekerja serta berhasil dengan pekerjaan yang dijabatnya. Karir seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya.

Karir merupakan sekuensi okupasi-okupasi di mana seseorang ikut serta di dalamnya; beberapa orang mungkin tetap dalam okupasi yang sama sepanjang tahap-tahap kehidupannya, sedang yang lainnya mungkin memiliki rangkaian okupasi-okupasi yang begitu berbeda.¹⁶

Bimo Walgito mendefinisikan karir sebagai suatu pekerjaan atau profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati, dengan penuh kegembiaraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, dan sesuai dengan minatnya. 17

Menurut Donald E. Super seperti yang dikutip oleh Dewa Ketut bahwa karir adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. 18

¹⁶ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 31

Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling, Studi dan Karir (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 194

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), 17

Sedangkan menurut Munandir karir adalah pengambilan keputusan kerja dan merupakan proses developmental, dan pengambilan keputusan menyangkut pekerjaan itu adalah suatu proses yang panjang serta pekerjaan itu sendiri berkembang.¹⁹

Berbicara tentang karir maka secara tidak langsung berbicara tentang bimbingan karir karena karir dan bimbingan karir merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bimbingan karir dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu dalam mencapai penanaman dan pengarahan diri pada pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang dimiliki oleh individu sesuai dengan kemampuan dan lingkungannya.²⁰

Bimbingan karir sebagai bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan dan memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam penyesuaian diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.²¹

Menurut Andi Mapiare bimbingan karir adalah usaha bantuan kepada siswa agar siswa dapat membuat pilihan jabatan-kerja, mengambil keputusan,

¹⁹ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Depti Proyek Pendidikan Akademik, 1996), 237

²⁰ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 172

²¹ WS Winkel, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Jakarta: Grasindo, 1991), 124

memecahkan persoalan kerja dan mengadakan penyesuaian yang baik dalam lapangan kerja yang telah dipilihnya.²²

Sedangkan Menurut Slameto bimbingan karir adalah bimbingan yang mencakup kegiatan bimbingan kepada siswa/ orang dari memilih – menyiapkan – mencari dan menyesuaikan diri terhadap karir agar sasaran yang dibimbing dapat menemukan karir dan melaksanakan karir yang efektif dan memberi kepuasan dan kelayakan hidup.²³

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja dan pengambilan keputusan menyangkut pekerjaan tersebut merupakan suatu proses yang panjang serta pekerjaan itu sendiri berkembang walaupun dalam pekerjaan yang sama. Sementara Bimbingan karir adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk memilih, menyiapkan, mencari dan membekali diri serta menyesuaikan diri dalam memangku jabatan atau pekerjaan agar dapat memberi kepuasan dan kelayakan hidup bagi individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²² Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), 260

²³ Slameto, Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di berbagai Institusi (Semarang: Satya Wacana, 1991), 457



2. Materi Karir

Materi karir/jabatan ini merupakan paket bimbingan yang diusahakan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah pekerjaan sesuai dengan kemampuan dirinya. ²⁴

Adapun materi atau paket karir/jabatan ini terdiri dari 5 topik, yaitu :

a. Pemahaman diri

Materi ini dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui dan memahami siapa ia sebenarnya. Para siswa diharapkan akan dapat mengetahui dan memahami tentang potensi, kemampuan, minat, bakat, cita-cita, dan sebagainya. Oleh karena itu materi atau paket ini terdiri dari pengantar pemahaman diri, bakat, potensi dan kemampuan, cita-cita/gaya hidup, serta sikap. Dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk dapat mencapai hal tersebut, sehingga siswa dapat mengetahui serta memahami keadaan dirinya.

b. Nilai-nilai

156.

Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui dan memahami nilainilai yang ada dalam dirinya dan juga nilai-nilai yang ada di masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, materi ini terdiri dari nilai kehidupan, saling mengenal dengan nilai orang lain, pertentangan nilai-nilai dalam

²⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1986),

diri sendiri, pertentangan nilai-nilai sendiri dengan nilai-nilai orang lain, dan bertindak atas nilai-nilai sendiri.

c. Pemahaman tentang lingkungan

Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Dengan mengetahui dan memahami lingkungan siswa akan lebih tepat mengambil langkah. Materi ini terdiri dari informasi pendidikan, informasi pekerjaan, informasi jabatan, dan potensi daerah, pengembangannya, dan wiraswasta.

d. Hambatan dan cara mengatasinya

Ini dimaksudkan agar siswa mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam pencapaian tujuan, yaitu karir yang dicocoki, dan setelah mengetahui hambatannya mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada. Materi ini terdiri dari faktor pribadi, faktor lingkungan, faktor manusia dan hambatan, serta cara-cara mengatasi hambatan tersebut.

e. Merencanakan masa depan

Setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, bagaimana keadaan dirinya; memahami nilai-nilai baik yang ada dalam dirinya sendiri maupun yang ada dalam masyarakat; memahami lingkungan baik mengenai informasi pendidikan maupun informasi pekerjaan; dan juga siswa telah memahami hambatan-hambatan yang ada baik yang ada dalam diri sendiri maupun yang ada diluar, maka materi atau paket ini

diharapkan siswa telah mampu merencanakan masa depannya atas bahanbahan yang telah dipahami sebelumnya. Materi ini berkaitan dengan menyusun informasi diri, mengelola informasi diri, mempertimbangkan alternatif, mengambil keputusan, dan merencakan masa depan.²⁵

3. Jenis-jenis Karir

Untuk dapat menentukan seseorang itu lebih berbakat dibidang karir tertentu, maka perlu diperhatikan kepribadian dari individu tersebut karena kepribadian seseorang akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu dalam karir yang akan dipilihnya. Berdasarkan hal tersebut individu yang mempunyai kepribadian tertentu maka akan mencari pula lingkungan kerja atau jenis karir yang sesuai dengan kepribadiannya sehingga kepuasan kerja akan tercapai karena adanya kesesuaian antara kepribadian dengan jenis karir yang dipilihnya.

Menurut beberapa sumber, seperti Mohammad T. Manrihu, Dewa K. Sukardi dan WS. Winkel sesuai dengan tipe-tipe kepribadian yang ada maka jenis-jenis karir yang berhubungan dengan hal tersebut adalah individu yang berkepribadian realistis yaitu tipe kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan, jenis karir yang sesuai seperti operator mesin, sopir, petani, tukang kayu, ahli listrik dan

²⁵ Abu Ahmadi, *Bimbingan*, 177-178.

ahli fotografi, perancang gambar, peralatan teknis, pengawas bangunan dan ahli survey.²⁶

Individu yang berkepribadian intelektual yaitu tipe kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk memilih jenis pekerjaan seperti: fisikawan, matematikawan, ahli kimia, editor penerbitan, pekerja riset ilmiah, penulis artikel ilmiah, ahli antropologi dan ahli biologi.

Individu yang berkepribadian sosial yaitu tipe kepribadian yang memiliki orientasi dalam pemilihan karir pada tingkat hubungan sosial yang dimiliki, jenis karirnya seperti: guru, pekerja sosial, konselor, psikolog, terapis, perawat, pemuka agama, penilik sekolah dan lembaga kesejahteraan.

Individu yang berkepribadian konvensional, tipe kepribadian ini memiliki kecenderungan terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerikal (angka) yang teratur, menghindari segala situasi yang kabur, senang mengabdi, mengidentifikasi diri dengan kekuasaan, memberi nilai yang tinggi terhadap status dan kenyataan materi, mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya terhadap ketergantungan pada atasan, jenis karirnya seperti ahli statistik, analisis keuangan, ahli perpajakan, resepsionis, pegawai perpustakaan, pegawai bank, kasir, pemegang buku, pengkaji anggaran biaya dan penaksir biaya.

Individu yang berkepribadian usaha, tipe kepribadian ini memiliki ciri khas di dalam menggunakan ketrampilan berbicara dalam situasi dimana ada

²⁶ Lihat Muhammad Thayyeb Manrihu, *Pengantar*, 106. WS Winkel, *Bimbingan*, 535

kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, jenis karirnya seperti pedagang, manajer, promotor pertandingan olahraga, pengusaha, konsultan, hubungan industri.

Individu yang berkepribadian artistik yaitu tipe kepribadian yang memiliki kecenderungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat tidak sosial, sukar menyesuaikan diri dan berorientasi pada kesenian, jenis karirnya seperti pelukis, pengarang, aktris / aktor, pemahat, ahli musik, ahli kartun dan penyair.

Dari berbagai macam jenis pekerjaan dalam masyarakat seperti yang telah disebutkan di atas, maka perlu adanya penyesuaian kepribadian dengan jenis pekerjaan yang dipilih. Dengan adanya kesesuaian tersebut maka kepuasan dalam bekerja pun akan tercapai. Jenis-jenis karir tersebut akan memunculkan pilihan-pilihan karir dalam masyarakat khususnya bagi siswa atau peserta didik

4. Tujuan Karir

Secara umum tujuan karir atau bimbingan karir ialah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

Menurut Djumhur dan Moh. Surya bahwa tujuan umum bimbingan karir di sekolah ialah membantu siswa agar memperoleh pemahaman diri dan penyesuaian diri dalam hubungannya dengan masalah-masalah pekerjaan. ²⁷

Secara khusus tujuan bimbingan karir ialah, agar:

- a. Siswa dapat menilai dan memahami potensi-potensi dasar: minat, sikap, dan kecakapan.
- b. Siswa mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
- c. Siswa mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
- d. Siswa memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia pekerjaan.
 Artinya siswa tersebut mempunyai penghargaan yang wajar terhadap suatu jenis pekerjaan.
- e. Siswa memperoleh penerangan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
- f. Siswa mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.
- g. Siswa dapat melakukan penilaian pekerjaan secara tepat.
- h. Siswa yang sudah memiliki pekerjaan tertentu dapat berkembang dengan lebih baik.

²⁷ Djumhur dan Moh. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Bandung: C.V. Ilmu, 1975), 179 lihat juga Singgih D. Gunarsa, Psikologi Untuk Membimbing (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 37-38

5. Syarat-syarat pemilihan karir

Untuk dapat menentukan pilihan karirnya secara tepat ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan karir. Ada tiga syarat pengambilan keputusan yang baik, yaitu:²⁸

- a. Pemeriksaan dan pengenalan nilai-nilai pribadi (the deciding self)
 Pengambilan keputusan berhubungan dengan perkembangan kepribadian dan nilai-nilai siapkan pengalaman-pengalaman kepada individu-individu yang memberikan kontribusi pada kematangan emosional, konsep diri dan orientasi nilai-nilai.
- b. Pengetahuan dan penggunaan informasi yang adekuat dan relevan (sebelum memutuskan) Salah satu dari langkah-langkah pertama dalam pengambilan keputusan adalah pengumpulan informasi, sediakan sumbersumber informasi kepada individu-individu dan bagaimana menggunakannya.
- c. Pengetahuan dan penggunaan strategi untuk mengkonversikan informasi ini ke dalam tindakan. Individu-individu biasanya menggunakan berbagai strategi pengambilan keputusan, berilah kemudahan menemukan strategistrateginya dan bagaimana meningkatkannya.

6. Proses pemilihan karir

Kata proses pada dasarnya berkenaan dengan urutan-urutan langkah sistematis yang mengarah pada tujuan atau hasil-hasil tertentu. Jadi, proses

²⁸ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar*, 104

pemilihan karir adalah serangkaian fase-fase yang berurutan, yang menunjang pemilihan karir atau pengambilan keputusan karir. ²⁹

Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karir yang dibuat pada awal proses perkembangan vokasional sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya. Perkembangan karir seorang dewasa masih harus membuat pilihan-pilihan diantara kemungkinan untuk meningkatkan karirnya dan memperoleh kepuasan pribadi yang mendalam.

Seseorang untuk dapat menentukan pilihan karirnya secara tepat membutuhkan waktu yang panjang agar pilihan karirnya tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan individu, sehingga dalam proses pemilihan karir mencakup beberapa tahapan seperti yang dikemukakan Ginzberg yang dikutip oleh Munandir, yaitu tahap fantasi, tahap tentatif, tahap realistik, tahap eksplorasi, tahap kristalisasi dan tahap spesifikasi.³⁰

Tahap fantasi ini seorang anak akan memilih karirnya secara sembarangan, tidak didasarkan pada kemampuannya. Biasanya dalam tahap ini anak akan memilih pekerjaan didasarkan karena melihat seseorang yang telah bekerja di bidang tersebut dan si anak terkesan dengan orang tersebut. Misalnya pada waktu anak tersebut sakit dan dirawat oleh seorang dokter

²⁹ Umar Nimran, *Perilaku Organisasi* (Surabaya: Citra Media, 1997), 104-106 30 Munandir, *Program*, 90

yang cantik dan keibuan dan bersikap baik pada si anak, maka anak tersebut merasa nyaman dirawat oleh dokter tersebut. Dari hal tersebut si anak menjadi tertarik dibidang kedokteran karena terkesan dengan sikap dokter yang telah merawatnya walaupun sebenarnya bakatnya tidak dibidang tersebut. Jadi pilihan karir pada tahap ini tidak didasarkan pada kenyataan yang ada tetapi didasarkan pada ketertarikannya saja.

Pada tahap tentatif seseorang mulai berkembang dalam pilihan karirnya. Apabila awalnya pertimbangan karir hanya didasarkan pada ketertarikan saja tidak mempertimbangkan hal lainnya yang juga mempengaruhi, maka dalam tahap ini hal tersebut dipertimbangkan. Anak mulai menyadari bahwa minatnya berubah-ubah dan mulai memikirkan sebenarnya karir apa yang cocok untuk dirinya sesuai dengan kemampuannya.

Tahap realistik ini anak melakukan perkembangan lagi, yaitu dengan memberikan penilaian terhadap karir yang akan dipilihnya. Penilaian tersebut berasal dari pengalaman atau pengetahuannya tentang karir yang dipilihnya. Penilaian tersebut dijadikan pertimbangan untuk memasuki pekerjaan atau untuk menentukan jurusan yang dipilihnya di perguruan tinggi apabila anak tersebut memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya.

Dalam tahap eksplorasi seseorang yang telah melakukan kegiatankegiatan yang berkaitan dengan pilihan karirnya akan mencapai keberhasilan atau bisa juga mengalami kegagalan. Dari keberhasilan atau kegagalan yang dialami akan membentuk pola pkir dari orang tersebut tentunya akan lebih mempertimbangkan kembali karir yang telah dipilihnya.

Tahap kristalisasi ini anak berpikir lagi dan menyadari bahwa untuk menentukan pilihan karirnya harus mempertimbangkan faktor-faktor yang ada yang sangat mempengaruhi dalam menentukan keputusannya baik itu faktor yang berasal dari diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu. Adanya faktor-faktor tersebut pada akhirnya individu akan menentukan pilihan karirnya yang sesuai.

Tahap spesifikasi, setelah anak menentukan pilihan karir yang menurutnya sesuai, maka dalam tahap ini pilihan pekerjaan lebih dispesifikasikan lagi yaitu pekerjaan yang lebih khusus. Misalnya seorang siswa bercita-cita menjadi seorang guru, setelah siswa tersebut lulus dari bangku sekolah terus melanjutkan ke perguruan tinggi dibidang pendidikan dan lebih dikhususkan lagi yaitu bidang keguruan bukan pekerjaan lain dibidang pendidikan seperti konselor, pegawai perpustakaan tetapi dibidang keguruan dan lebih mengkhususkan lagi sebagai guru bidang studi seperti guru bahasa indonesia, matematika, fisika dan lain sebagainya.

7. Kesulitan-kesulitan memilih karir

Kesulitan yang dialami siswa dalam memilih dan menentukan karir tidaklah dapat dipungkiri, banyak siswa yang kurang memahami bahwa karir merupakan jalan hidup dalam usaha menggapai kehidupan yang baik dimasa mendatang.

Menurut Andi Mapiare terdapat kesulitan-kesulitan atau keruwetan tentang jabatan/karir bagi para siswa. Hal ini kebanyakan berpola kekurangan/kesesatan informasi, konflik pilihan, pertentangan-pertentangan antara diri individu dengan lingkungan (keluarga ataupun lingkungan dunia kerja itu sendiri), dan penyesuaian dalam dunia kerja. Hal ini merupakan kesulitan umum yang dihadapi siswa sebelum dan setelah mendapat lapangan pekerjaan.31

Bagi siswa-siswa sekolah lanjutan atas ternyata terdapat perbedaanperbedaan yang mendasar dalam kebutuhan-kebutuhan perkembangan dan kematangan karirnya. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan-perbedaan ini baik faktor dari diri siswa itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Dan faktor ini menjadi aeringkali menjadi penghambat atau kesulitan-kesulitan individu dalam proses pemilihan karirnya.

a. Faktor internal

1) Kemampuan inteligensi

Taraf inteligensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasiprestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan³². Kemampuan inteligensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan yang penting sebab kemampuan inteligensi yang dimiliki seseorang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Andi Mapiare, Pengantar, 260
 WS Winkel, Bimbingan, 531

dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan, dalam pelengkap iabatan karir dan iuga sebagai atau mempertimbangkan memasuki suatu jenjang pendidikan tertentu.

2) Bakat

Bakat merupakan kemampuan dasar yang menentukan kesuksesan individu untuk memperoleh keahlian atau pengetahuan apabila individu diberi latihan-latihan tertentu.33 Jadi, apabila bakat terbentuk akan menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki bidangbidang pekerjaan dan mencapai tingkatan yang lebih tinggi dalam suatu jabatan. Sehingga dengan adanya kesesuaian antara bakat dan pekerjaan itu akan mencapai suatu keberhasilan dalam bekerja.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang, situasi atau ide-ide tertentu dan cenderung merasa senang yang berkaitan dengan bidang itu.34 Jadi minat memegang peranan penting dalam merencanakan masa depan sesuai dengan pekerjaan yang akan dimasukinya sehingga akan memperoleh prestasi dalam bekerja. Siswa dalam memasuki pekerjaan perlu mempunyai minat dalam pekerjaan yang telah dipilihnya supaya mencapai kepuasan dalam suatu pekerjaan.

³³ Pandji Anoraga dan Sri Suryati, *Psikologi Industri dan Sosial* (Semarang: Swadaya Manunggal, 1995), 9

34 WS Winkel, *Bimbingan*, 533

4) Sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu. 35 Jadi, dalam merencanakan, memilih pekerjaan siswa mempunyai sikap sesuai dengan yang pekerjaan dipilihnya dan dapat mereaksinya dengan positif, misalnya siap untuk menerima tugas dan tanggungjawab dan memberi sumbangan nyata dalam bekerja sehingga siswa akan mecapai keberhasilan dalam mencapai prestasi.

5) Kepribadian

Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Untuk mempersiapkan dalam memasuki dunia kerja seseorang yang mempunyai kepribadian kuat kemungkinan besar akan dapat berhubungan secara baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat menerima kenyataan hidup secara wajar dan efektif untuk dapat mencapai kepuasan dalam bekerja.

6) Nilai

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang menjadi pedoman dan pegangan dalam

³⁵ Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan, 46

menentukan gaya hidup seseorang.³⁶ Nilai kehidupan sangat berpengaruh bagi siswa untuk memasuki dunia kerja karena jika nilai itu terbentuk akan mempengaruhi perilaku dan harapan-harapan serta aspirasi dalam bidang pekerjaan yang dipilih. Nilai kehidupan tersebut yaitu nilai yang diyakini diri sendiri dan yang dianut di masyarakat. Individu yang memiliki nilai moral yang tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pula dalam pekerjaannya.

7) Hobi atau Kegemaran

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Individu dalam memilih karir atau jabatan akan disesuaikan dengan hobi yang dimilikinya.

8) Keterampilan

Ketrampilan yang dapat pula diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan pengertian lain ketrampilan ialah penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Dengan ketrampilan yang dimiliki, individu akan memilih karir yang sesuai dengan ketrampilannya atau individu yang menguasai bidang pekerjaan tertentu cenderung memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang tersebut.

9) Cita-cita

³⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan*, 47

Cita-cita adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh individu. Jika cita-cita sudah sesuai dengan sistem nilainya, maka di dalam mencapainya pun disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh dan tekad yang tinggi. Jadi untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan cita-cita, individu dapat mempersiapkan diri dalam dengan sungguh-sungguh, rajin tanpa disertai suatu perasaan yang tertekan, misalnya dapat merencanakan masa depannya untuk mencapai cita-cita yang dipilihnya.

10) Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran di sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi. Suatu bidang pekerjaan yang dipilih seseorang, biasanya dimulai dari kegemaran atau hobi dibidang tersebut, dengan hal tersebut individu akan memperoleh kepuasan dalam bekerja.

11) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah. Ada beberapa siswa selain bersekolah ia juga bekerja, seperti orang tua siswa yang memiliki usaha toko yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari dan setiap hari setelah pulang sekolah ia membantu orang tuanya di toko dan hal tersebut sudah menjadi pekerjaan rutin setiap hari bagi siswa tersebut. Dari

pengalaman kerja tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi siswa dalam memilih karirnya nanti.

12) Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat kerjaan itu berada.

b. Faktor eksternal

Di samping faktor yang ada pada diri individu, faktor luar juga memiliki pola kecenderungan yang berpengaruh terhadap pola jabatan, yaitu:

1) Orang tua

Dukungan positif dari orang tua sangat membantu anaknya dalam memilih karir yang diinginkan. Sebaliknya sebuah pemaksaan akan berakibat buruk bagi anak dalam memilih jabatan.

2) Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan. Individu yang berada di lingkungan masyarakat tidak akan lepas dari pandangan-pandangan mereka, termasuk juga dalam pemilihan karir individu akan memilih jabatan yang dipandang masyarakat baik.³⁷

³⁷ WS Winkel, *Bimbingan*, 536

Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno bahwa di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berhubungan antara satu sama lain tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah seperti salah sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat dan minatnya. Sudah tentu kejadian-kejadian ini akan sangat merugikan tidak saja bagi individu yang bersangkutan tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat merugikan itu mereka perlu dibekali dengan informasi yang cukup akurat.³⁸

3) Sosial ekonomi keluarga

Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh pada pemilihan karir mengingat persyaratan memasuki jabatan memerlukan tingkat pendidikan tertentu dan tingkat pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi keluarga.

Beberapa faktor tersebut di atas merupakan faktor yang mendasar, namun masih banyak lagi faktor yang menyertai kesulitan siswa dalam memilih karir, salah satu faktornya adalah faktor kebutuhan, seperti apa yang disampaikan oleh A.H. Maslow yang dikutip oleh Moh. Surya menyatakan bahwa kebutuhan manusia terdapat lima macam yaitu:

Kebutuhan jasmani yaitu kebutuhan yang erat kaitannya dengan kebutuhan jasmani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³⁸ Prayitno, *Dasar-Dasar*, 266.

- II. Kebutuhan rasa aman yaitu memperoleh rasa aman, bebas dari rasa takut, ketegangan, kelaparan dan kehilangan
- III. Kebutuhan sosial yaitu kebutuhan untuk memiliki dan butuh bantuan dari orang lain misalnya, bergaul, berorganisasi, berkelompok dan saling mengenal
- IV. Kebutuhan untuk memperoleh penghargaan yaitu untuk mempertahankan harga dirinya dan kebutuhan untuk dihargai, misalnya memperoleh Penghormatan
- V. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri yaitu: untuk menampakkan dirinya sebagai seorang pribadi yang khas (berbeda dari orang lain).³⁹

C. Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Menuntaskan Kesulitan Memilih Karir Siswa

Layanan penempatan dan penyaluran marupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai persoalan yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, ataupun karirnya.

Sesuai dengan definisi yang telah dipaparkan di atas bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha untuk membantu individu

³⁹ Moh. Surya dan Rochman Natawidjaja, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993),

merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.⁴⁰

Pemberian layanan penempatan dan penyaluran ini dimaksudkan untuk membantu individu yang mengalami *mismatch* (ketidaksesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan). Dengan adanya layanan ini, maka tujuan yang akan dicapai adalah membantu siswa untuk menyesuaikan diri dalam situasi baru baik dalam pendidikan maupun pekerjaan, sehingga mereka dapat memperoleh kepuasan, berkembang bebas, dan bijksana dalam mengambil keputusan dan pilihan karirnya.

Layanan penempatan dan penyaluran ini perlu diselenggarakan secara terencana dan tertib mengikuti prosedur dan langkah-langkah sistematis-strategis. Untuk mewujudkan hal itu, tak lepas dari adanya proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat penyampaian dan proses pendidikan/bimbingan yang melalui tahapan dan aturan tertentu. Dalam kaitannya dengan perencanaan masa depan sehubungan dengan karir/jabatan bagi siswanya, pihak sekolah telah memberikan layanan khusus sebagai jembatan siswa dalam mewujudkan harapan dimasa depannya yang berhubungan dengan karir dan jabatannya, karena pada dasarnya siswa SMA sebagai remaja dalam masa perkembangannya belum mampu mengatur diri/kehidupannya, merencanakan karir dan memilih karir yang tepat bagi dirinya.

⁴⁰ Tohirin, *Bimbingan*, 136.

Di samping itu, siswa SMA memiliki beberapa pilihan karir dalam menghadapi masa depannya, yaitu melanjutkan pendidikan, bekerja atau berwiraswasta. Pada masa perkembangannya, merekan seringkali mengalami kesulitan dan konflik yang berkepanjangan dalam mengambil keputusan karir dan mereka juga kesulitan dalam mempertimbangkan alternatif karirnya sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai.⁴¹

Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka bimbingan yang dibutuhkan adalah bimbingan karir. Bimbingan karir memberi pelayanan-pelayanan yang salah satunya adalah layanan penempatan dan penyaluran terhadap siswa dalam menentukan alternatif pilihan karir yang akan ditekuninya, agar karir yang menjadi pilihan siswa nantinya akan menjadi pilihan yang mampu memberikan harapan maju dan kepuasan yang lebih menjanjikan pada kehidupan siswa tersebut.

Melalui layanan penempatan dan penyaluran bidang bimbingan karir, siswa SMA diberikan layanan tentang pemahaman diri terhadap kecenderungan karir, layanan informasi lingkungan karir, dan layanan dalam merencanakan karir serta pengambilan keputusan karir. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mendeteksi kemampuan yang ada pada dirinya, bagaimana menyikapi kondisi tuntutan lingkungan karir serta menyusun rencana karirnya agar masa depan karir

⁴¹ Furqon, Konsep dan Aplikasi Bimbingan Konseling di Sekolah (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), 130

⁴² Tohirin, Bimbingan, 136.

yang diinginkan dapat terwujud dan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Setelah mampu dalam menentukan pilihan karir yang diinginkan, siswa kemudian diberi pengarahan dalam memilih penempatan karir yang sesuai dengan kondisi diri dan lingkungan yang kondusif agar mampu untuk mendukung karir yang lebih baik. Dalam memilih penempatan karir yang diinginkan oleh siswa, sebelumnya siswa harus mampu untuk mendeteksi kemampuan yang ada pada dirinya dan mampu dalam mengetahui karakteristik lingkungan karir yang diselaraskan dengan pertimbangan pemilihan alternatif karir yang ada, agar secara efektif dan efisien mengarahkan pada karir yang akan diambil.

Jadi, dari serangkaian layanan penempatan dan penyaluran serta arahan yang terdapat dalam bimbingan karir tersebut mampu untuk menuntaskan kesulitan-kesulitan siswa dalam memilih karir yang akan dipilihnya nanti meskipun secara totalitas tidak dapat dihilangkan. Namun paling tidak, layanan ini akan dapat meminimalisir kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa setelah mereka tamat dari sekolahnya sehingga mereka dapat memperoleh kepuasan hidup, berkembang bebas, dan bijksana dalam mengambil keputusan dan pilihan karirnya.

⁴³ Yusuf Gunawan, Dkk, Pengantar, 109

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Profil SMA Negeri 2 Sidoarjo

1. Sejarah berdirinya

Sidoarjo dilihat secara geografis, merupakan Delta-Brantas yang kaya dengan segala potensinya memiliki arti yang sangat strategis baik dari aspek politik, ekonomi, sosial maupun budaya, bahkan dengan spontanitas masyarakatnya dan kesetiakawanan yang tinggi secara kompetitif mudah digerakkan untuk kepentingan pembangunan, apalagi yang menyentuh kepentingan rakyat langsung dan bersifat monumental. Kondisi inilah kira-kira yang melatar belakangi timbulnya ide atau gagasan dari sementara tokoh masyarakat kota Sidoarjo yang sejak lama mendambakan lahirnya sebuah SMA Negeri yang representative baik tempat maupun mutunya, sehingga dapat menampung banyaknya lulusan SMA yang pada dasawarsa 70-an terpaksa harus melanjutkan pendidikan ke kota Surabaya atau daerah lain, suatu keadaan yang menambah beban bagi setiap orang tua atau wali.

Gagasan yang sangat konstruktif itu perlu ditampung dan dikaji dengan menugaskan beberapa orang untuk melakukan penjajakan, sebagai langkah awal dengan berkonsultasi kebeberapa pejabat Pemerintahan termasuk diantaranya para anggota MUSPIDA dan kalangan legislative, yang ternyata memperoleh tanggapan yang sangat menggembirakan. Langkah

berikutnya dengan menghimpun beberapa tokoh pengusaha untuk diajak berpartisipasi secara aktif seperti :

- a. H. Moh. Iksan
- b. H. Moh. Syakir
- c. Goo Hong Ling
- d. Maksum Achmadi, dll.

Mereka mengajukan beberapa argumentasi sebagai masukan yang cukup berbobot, yang jelas mereka setuju dengan konsekuensi dana sebagai pendukungnya.

Usaha pendekatan dilanjutkan sebagai langkah akhir dengan mengembangkan gagasan tersebut kepada tokoh pendidik dan para cendekiawan termasuk Kepala Sekolah Menengah Pertama dan Kejuruan baik swasta maupun negeri di kota Sidoarjo dan sekitarnya. Ternyata "pucuk dicinta ulam tiba", memang sejak lama ide tersebut ditunggu-tunggu, mereka sepenuhnya akan membantu bahkan siap sebagai "pengajar" kalau perlu untuk sementara dengan system "kerja bhakti".

Dari hasil-hasil konsultasi yang ditempuh melalui tiga tahap tersebut, kemudian dilakukan evaluasi secara rinci dan inventarisasi permasalahan yang perlu segera ditangani sebagai modal dasar dengan membentuk sebuah Panitia, yang nantinya diharapkan dapat menampung, mengolah dan mewujudkan aspirasi masyarakat tersebut secara nyata

Tepat pada tahun 1972 sekolah ini didirikan. Saat itu masih bernama SMU Negeri 2 Sidoarjo yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini dibangun diatas tanah seluas 700 M, yang berada di Jalan Kutuk Barat No. 311, Keluarahan Sidoare, Kecamatan Sidoajo, Kabupaten Sidoarjo.

2. Latak geografis

SMA Negeri 2 Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Kab. Sidoarjo yang terletak di Jalan Kutuk Barat No. 311, Keluarahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo.

3. Visi Misi dan Tujuan

1) Visi Sekolah

"SMA NEGERI 2 SIDOARJO UNGGUL dalam IMTAQ, IPTEK dan BUDAYA DAMAI"

- a. Unggul dalam aktivitas keagamaan dan penanaman budi pekerti luhur.
- b. Unggul dalam tamatan sekolah yang terampil dan berwawasan global, siap memasuki perguruan tinggi atau dunia kerja untuk persaingan yang kompetitif di era globalisasi.
- c. Unggul dalam peningkatan kualitas guru dan karyawan.
- d. Unggul dalam program pembelajaran berdasarkan kurikulum sekolah yang berorientasi kecakapan hidup (life skill) yang diadaptasikan dengan kurikulum nasional.

e. Unggul dalam pelayanan terhadap pelanggan dan pengguna sekolah.

2) Misi Sekolah

- a. Mengembangkan aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah, sehingga semua warga sekolah memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan pengintegrasian pendidikan budi pekerti pada setiap mata pelajaran, sehingga terwujud budaya kearifan dalam bertindak dan etika pergaulan yang santun dan budaya disiplin yang tinggi.
- c. Meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK berdasarkan Kurikulum sekolah yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional sehingga warga sekolah mampu bersaing di era globalisasi.
- d. Mengembangkan sekolah model moving class dengan menggunakan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum tingkat satuan pendidikan, sehingga guru dan siswa dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- e. Menghasilkan tamatan sekolah yang memiliki motivasi, komitmen, ketrampilan hidup, kreativitas untuk mandiri, kepekaan sosial dan kepemimpinan serta berwawasan global.
- f. Menumbuhkembangkan minat seluruh warga sekolah untuk menciptakan kreativitas dan pembaharuan di bidang pendidikan.

g. Menerapkan manajemen partisipatif dalam berbagai bidang, terutama dalam pengambilan keputusan sebagai upaya meningkatkan MPMBS

(Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah).

h. Mengembangkan budaya damai, disiplin dan anti kekerasan di dalam

lingkungan Sekolah.

3) Tujuan SMA Negeri 2 Sidoarjo

a. Memberikan sarana dan prasarana untuk belajar dan berlatih yang baik

di sekolah maupun di luar sekolah yang optimal.

b. Mengupayakan pemberian layanan kepada peserta didik yang baik dan

berkualitas melalui peningkatan profesionalisme guru/ instruktur.

c. Membentuk karakter peserta didik yang mempunyai kedisiplinan diri,

IMTAO, berbudi pekerti luhur, jujur dan bertanggung jawab,

demokratis, memiliki wawasan pengetahuan secara luas.

4. Struktur organisasi

SMA Negeri 2 Sidoarjo merupakan sebuah sekolah yang

menginginkan lulusan yang terbaik sesuai dengan standart mutu lulusan,

sehingga diperlukan sebuah susunan organisasi dalam rangka memperlancar

segala proses yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah. Adapun susunan

organisasi SMA Negeri 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah

: Dra. Hj. Titik Sunarni, M. Pd

Wakasek Kurikulum: Drs. Abd. Rahman

Wakasek Kesiswaan : Drs. Sutadi

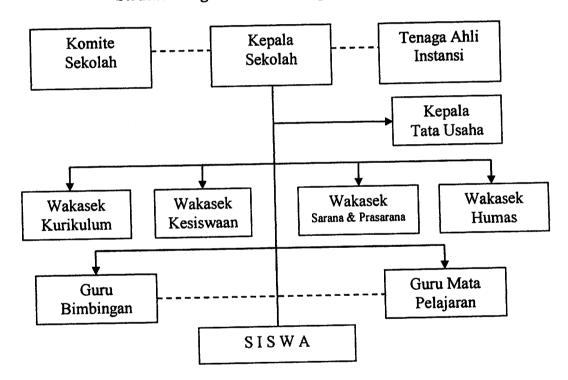
Wakasek Prasarana : Drs. Moh. Dahlan

Wakasek Humas : Dra. Ety Purwaty, M. Pd

Kepala Tata Usaha : Dra. Dian Astutik

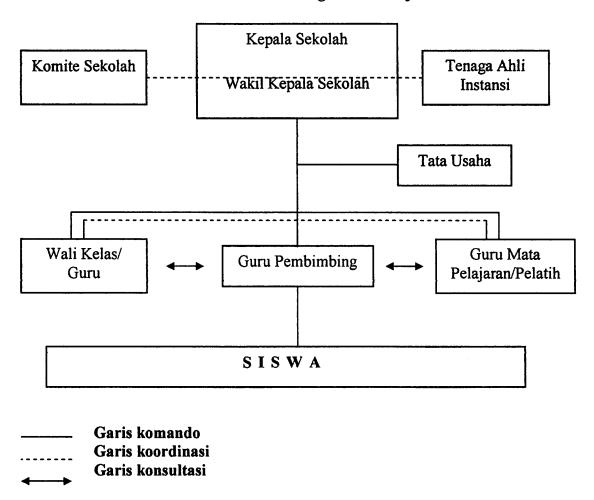
Koord BK : Dra. Rahayu Setyowati

BAGAN 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Sidoarjo



5. Struktur BK

BAGAN 2 Sruktur BK SMA Negeri 2 Sidoarjo



KETERANGAN:

- Kepala sekolah: penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolah
- 2. Komite sekolah: badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan

- disatuan penddikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah
- Koordinator BK/Guru pembimbing: pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah
- 4. Guru mata pelajaran: beserta pelatih adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling
- 5. Wali kelas/guru pembina: guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.
- 6. Peserta didik: peserta didik yang berhak menerima pengejaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.
- Tata usaha: pembantu kepala sekolah dalam penyelenggara adsministrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan adsministrasi bimbingan dan konseling

6. Sumber daya manusia

a) Keadaan Guru

Guru adalah suatu faktor pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses belajar meagajar. Guru sangat berperan dalam proses pembentukan sumber daya manusia yaug potensial dalam

pembangunan. Tanpa guru proses pendidikan disekolah tidak akan berjalan dengan baik.

Oleh karena itu guru harus mau dan mampu berperan aktif dalam menempati kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman yang semakin maju.

Adapun keadaan Guru di SMA Negeri 2 Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1Keadaan Guru SMA Negeri 2 Sidoarjo¹

NO.	NAMA	PENDIDIKAN	TUGAS GURU (MENGAJAR)
1.	Dra. Hj. Titik Sunarni, M. Pd	S2 – Matematika	Kep-Sek/MTK
2.	Drs. Abd. Rahman	S1 - Manaj. Pendidikan	Sejarah
3.	Drs. Sutadi	S1 – Biologi	Biologi
2.	Dra. Rahayu Setyowati	S1 – BK	BK
5.	Dra. Ety Purwaty, M. Pd	S2 – Matematika	Matematika
6.	Drs. Moh. Dahlan	S1 – Bhs. Indo	Bhs. Indo
7.	Hj. Idajati, SPd.	S1 – Bhs. Indo	Bhs. Indo
8.	Esti Warsiani, BA	Sarmud - Fisika	Fisika
9.	Uswatun Hasanah, S. Pd	S1 – BK	BK
10.	Dra. Lulus Kanthi Rahayu	S1 – T. Pendidikan	Biologi
11.	Mimik Sumiasih, BA	S1 – Ekop	Ekonomi/KTK
12.	Endang Sutrami	S1 – Matematika	Matematika
13.	Dra. Yuleka Cusuma	S1 – PPKn	PPKn
12.	H. Marsudi Slamet, BA	Sarmud – T. Mesin	Fisika
15.	Choirus Zaman, S.Pd.	S1 – Matematika	Matematika
16.	Novi Purwaningsih, S.Pd.	S1 – MAtematika	Maatematika
17.	Endang Yuriyanti, S.Pd.	S1 – BK	BK
18.	Hasnawati Namakule	S1 – Matematika	Matematika
19.	Siti Poerwati, S. Pd	S1 – Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
20.	Hj. Suhartatik	PGSLP – Bhs. Indo	Bhs. Indo
21.	Mudjiati	PGSLP - Sejarah	Sejarah

¹ Dokumentasi SMA Negeri 2 Sidoarjo Tahun pelajaran 2009-2010

22.	Tri Eni Susanti	S1 – Ekonomi	Ekonomi
23.			
	Indriyani Pudji Astuti	D3 – Biologi	Biologi
22.	Anik Winarni, S.Pd.	S1 – Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
25.	Samsun Nurhayati	S1 – Olahraga	Olahraga
26.	Mamik Tritin, BA	Sarmud – Geografi	Geo/Sosiologi
27.	Rosmian Lumban Raja	D3 – Fisika	Fisika
28.	Slamet Nusanto	D3 – Fisika	Fisika
29.	Eny Purwaty S.Pd. I	S1 – PAI	PAI
30.	Drs. Burhanuddin	S1 – PAI	PAI
31.	Prastiwi Hariyanti, S.Pd.	S1 – Matematika	Matematika
32.	Sri Mujayatik	S1 – Bahasa Jepang	Bahasa Jepang
33.	Sri Kurniawari, S.Pd.	S1 – Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
32.	Ponitan, S.Pd.	S1 – PPKn	PPKn
35.	Dra. Siti Romelah	S1 – Pend. Dunia Us.	Geo
36.	Endang Tjatur S, S.Pd.	S1 - Pend. B. Inggris	Bhs. Inggris
37.	Zainal Arifin, S. Kom	S1 – Komputer	TIK
38.	Retno Khuswanti, S.Pd.	S1 – BK	BK
39.	Kamisun, S.Pd	S1 – PPKn	PPKn
20.	Dra. Sapenah	S1 – PPKn	Bhs. Daerah
21.	Dra. Siti Nurhasanah	S1 – Bhs. & Sastra	Bhs. Indonesia
22.	Dra. Baderi	S1 - Pend. OR	Penjaskes
23.	Drs. Kusanto	S1 – Pend. Seni Rupa	Kesenian
22.	Dwi Ernawati, S. Kom	S1 – Komputer	TIK
25.	Hermansyah, S. Pd.	S1 – Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
26.	Sukini Ristiyani, S.Pd.	S1 – Seni Rupa	Kesenian
27.	H. Sunardi, S, Pd.	S1 – BK	BK
28.	Etty Imam Syafi,ie	S2 – T. Pendidikan	Bhs. Inggris
29.	Kasniati	S1 – Olahraga	Olahraga
50.	Setyo Rahayu W. U, S.Pd.	S1 – PPKn	PPKn
51.	Drs. Bambang Wahyu	S1 – Olahraga	Olahraga
52.	Aryawan	S1	Agama Hindu
53.	Albertus Roman	SI	Agama Katolik
52.	Suherno	SI	Agama Kristen

b) Keadaan siswa

Siswa adalah sosok yang selalu diperebutkan bagi setiap lembaga pendidikan atau sekolah untuk menghidupkan mekanime sekolah dan untuk memberi harapan kehidupan bagi yang ada di dalamnya. Dengan kata lain sekolah akan gulung tikar bila tidak ada siswa yang berminat di

sekolah tersebut, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa unsur terpenting bagi kelestarian sekolah adalah keberadaan siswa.

Adapun keadaan siswa di SMA Negeri 2 Sidoarjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 2
Kadaan siswa SMA Negeri 2 Sidoajo²

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X-1	16	22	20
2.	X-2	16	22	20
3.	X-3	21	19	20
4.	X-2	19	21	20
5.	X-5	21	19	20
6.	X-6	22	18	20
7.	XI-IPA-1	12	28	20
8.	XI-IPA-2	16	22	20
9.	XI-IPA-3	22	18	20
10.	XI-IPS-1	18	22	20
11.	XI-IPS-2	16	22	20
12.	XI-IPS-3	17	23	20
13.	XII-IPA-1	15	25	20
14.	XII-IPA-2	19	20	39
15.	XII-IPA-3	21	19	20
16.	XII-IPS-1	22	15	39
17.	XII-IPS-2	26	12	20
18.	XII-IPS-3	23	16	39
	Jumlah	322	373	717

7. Sarana dan prasarana

Sekolah merupakan wadah dimana siswa diarahkan agar menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat. Untuk mewujutkan kearah itu maka sekolah di harapkan dapat melengkapinya dengan sarana dan prasarana atau fasilitas yang dapat menunjang tercapainya

² Dokumentasi sekolah tahun pelajaran 2009-2010

keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana sekolah erat kaitannya dengan aktivitas belajar mengajar. Aktivitas dapat berjalan lancar apabila sarana dan prasarana berjalan baik dan keadaannya memadai.

Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan pertanggung jawaban atas sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Sidoarjo tidak terlepas antara kerja sama personil di sekolah tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Sidoarjo untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

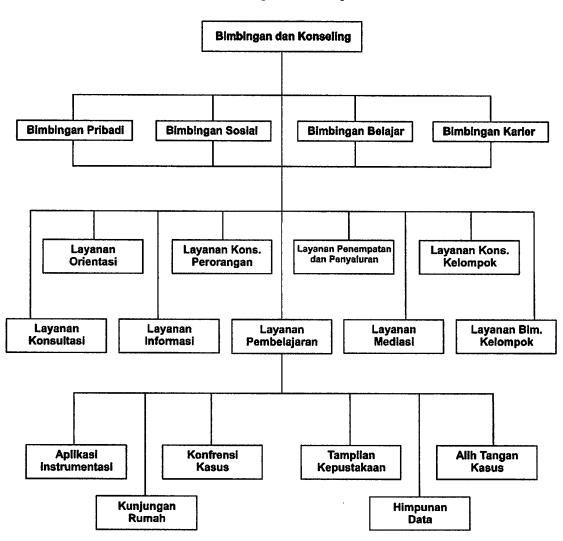
TABEL 3Sarana dan Prasana SMA Negeri 2 Sidoarjo³

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruang Wakasek	1 Ruang
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
2.	Ruang Bimbingan Konseling	2 Ruang
5.	Kelas X, XI, XII	18 Ruang
6.	Perpustakaan	1 Ruang
8.	Ruang UKS	2 Ruang
9.	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
10.	Laboratorium Kimia-Fisika	1 Ruang
11.	Laboratorium Komputer	1 Ruang
12.	Televisi	3 Buah
13.	Komputer	5 Unit
12.	Kamar Mandi	6 Buah
15.	Musholla	1 Ruang
16.	Lapangan Basket	1
17.	Lapangan Tenis Meja	1
18.	Lapangan Volly	1
19.	Pos Satpam	1 Ruang
22.	Kantin	3 Ruang
23.	Koperasi	1 Ruang

³ Dokumen SMA Negeri 2 Sidoarjo Tahun pelajaran 2009-2010

8. Pola BK SMA Negeri 2 Sidoarjo

BAGAN 3
Pola Bimbingan dan Konseling
SMA Negeri 2 Sidoarjo⁴



⁴ Dokumentasi BK SMA Negeri 2 Sidoarjo

В. РЕПУАЛАП DATA

Berbicara bimbingan dan konseling saat ini bukanlah hal yang tabu, hampir seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), mempunyai kantor dan kurikulum bimbingan dan konseling yang diajarkan di setiap jenjangnya. Termasuk di SMA Negeri 2 Sidoarjo, yang terletak di sebelah selatan barat kota Sidoarjo ini. Sekolah ini sudah digambarkan di atas mempunyai hal-hal yang unik untuk disampaikan dalam penyajian data ini. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kaitannya dengan bentuk layanan penempatan dan penyaluran dalam menuntaskan kesulitan siswa dalam memilih karir. Penelitian ini dilakukan selama rentan waktu dua minggu. Ditambah pengalaman penulis yang pernah melakukan Praktek Pengajaran Lapangan (PPL II) di Sekolah tersebut.⁵

1. Layanan penempatan dan penyaluran

Pagi itu, suasana sekolah sepi. Tidak ada guru yang terlihat. Tidak ada satu murid pun saya temui waktu memasuki gerbang sekolah. Tapi, memang bukan guru atau murid yang sebenarnya ingin saya temui, melainkan beberapa guru BK yang kompeten untuk menjadi nara sumber dalam upaya menyelesaikan tugas Akhir perkuliahan ini.

⁵ Rentang waktu penelitian ini yaitu 2 minggu atau 15 hari yang terbagi atas 5 pertemuan dengan informan untuk wawancara dengan durasi waktu rata-rata 40 menit, serta observasi di sekolah mulai jam 08.00-12.00. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 09 – 23 Juni 2010. Sebagai pelengkap data pendukung (skunder), peneliti menggunakan data yang telah diperoleh ketika tugas Praktek Pengalaman Lapangan (PPL II) sebelumnya selama 60 hari di lembaga yang sama.

Akhirnya, saya pun mulai memasuki kantor kecil. Itulah kantor BK. Salah satu guru BK perempuan sudah menunggu dari tadi untuk memenuhi keinginan saya untuk memberikan penjelasan tentang layanan penempatan dan penyaluran karir yang ada di sekolah itu. Selanjutnya, saya dan beliau memulai wawancara.

Dalam tataran konsep layanan penempatan dan penyaluran pada kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo terbagi menjadi dua aspek. *Pertama*, yakni satu bentuk konsep pelayanan yang erat kaitannya pada aspek memilih Perguruan Tinggi. *Kedua*, yakni aspek profesi atau pekerjaan yang bisa dicapai setelah lulus sekolah. Dua konsep yang ada di atas di terjemahkan dalam beberapa bentuk-bentuk kegiatan. Ada yang berupa kurikulum yang berisikan tentang karir, adapula konseling pribadi.

Sebagaimana penjelasan Koordinator BK:

Saya sering didatangi siswa kelas XII, dari sekian banyak siswa yang datang pertanyaannya hampir sama. Pertanyaannya seputar perguruan tinggi dan dunia kerja. Oleh karena itu, saya dan teman-teman khususnya yang ada di BK sepakat untuk memberikan materi layanan BK di kelas XII tentang orientasi kerja dan perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk membekali mereka dan mempermudah pemahaman karir mereka, serta membantu siswa merencakan masa depannya setelah mereka tamat dari sekolah ini⁶.

Kutipan yang ada di atas, sudah cukup menjelaskan bagaimana di SMA Negeri 2 sidoarjo melakukan upaya dalam hal layanan penempatan dan penyaluran di sekolahnya. Selanjutnya, pada taraf atau tatanan

⁶ Hasil wawacara dengan Dra. Rahayu Setyowati, selaku Koord. BK SMA Negeri 2 Sidoarjo, pada tanggal 14 Juni di Ruang BK.

pelaksanaannya. Layanan penempatan dan penyaluran di SMA Negeri 2 Sidoarjo dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama.

Seluruh kegiatan yang ada di atas, tanggung jawab berada di bawah koordinator BK dan beberapa Guru BK. Semua bertanggung jawab untuk melakukan penyuluhan dan penempatan karir, baik di kelas maupun melalui bimbingan pribadi. Kalau saja, pendidikan tentang karir ini dilaksanakan di kelas, sudah ada beberapa kurikulum atau *core subjeck* materi yang wajib di ajarkan.

Saya belajar dari pengalaman anak-anak saya sebelumnya, banyak di antara mereka yang seringkali salah pilih jurusan di perguruan tinggi. Mereka tidak pernah mempertimbangkan antara jurusan yang mereka pilih dengan bakat-minat yang dimiliki. Akhirnya tidak sedikit dari mereka yang pindah jurusan dan bahkan ada yang pindah kampus. Nah, dari itu di sekolah ini diterapkan layanan penempatan dan penyaluran. Dalam layanan ini disajikan informasi pendidikan yang cukup luas mulai dari syarat-syarat masuk di perguruan tinggi, pemahaman tentang jurusan, prospek jurusan, dan lain-lain yang berkenaan dengan pendidikan tinggi. Setelah itu, saya membantu siswa membuat rencana penempatan dan penyalurannya ke lembaga pendidikan yang sesuai dengan kondisi diri siswa itu sendiri.⁷

⁷ Hasil wawancara pribadi dengan Dra. Rahayu Setyowati pada tanggal 15 Juni di Ruang BK.

PROGRAM TAHUNAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Tahun Pelajaran : 2009-2010 Guru Pembimbing : Dra. Rahayu

: SMA Negeri 2 Sidoarjo : XII IPA & IPS Kelas

Setyowati

Sekolah

sebagai berikut:

Adapun materi yang di ajarkan di

SMA Negeri

Sidoarjo adal....

	77 .	Materi Bimbingan			
No.	Kegiatan	Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6
1.	Layanan orientasi	Obyek-obyek Pengembangan pribadi	Obyek-obyek Pengembangan hubungan sosial	Obyek-obyek Pengembangan kemampuan belajar	Obyek-obyek Implementasi karir
2.	Layanan informasi	Informasi tentang perkembangan, potensi, kemampuan dan kondisi diri	Informasi tentang potensi, kemampuan dan kondisi hubungan sosial	Informasi tentang potensi, kemampuan, kegiatan dan hasil belajar	Informasi tentang potensi, kemampuan, arah dan kondisi karir
3.	Layanan penempatan dan penyaluran	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan pribadi	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan sosial	Penempatan dan penyaturan untuk pengembangan kemampuan belajar	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan karir
4.	Layanan penguasaan konten	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan pribadi	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sosial	Kompetensi dan kebiasaan dalam kegiatan serta penguasaan bahan belajar	Kompetensi dan kebiasaan dalam pengembangan karir
5.	Layanan bimbingan dan konseling perorangan	Masalah pribadi: dalam kehidupan pribadi	Masalah pribadi: dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi: dalam kemampuan, kegiatan dan hasil belajar	Masalah pribadi: dalam pengembangan karir
6.	Lavanan bimbingan	Topik tentang:	Topik tentang:	Topik tentang:	Topik tentang:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kelompok	kemampuan dan kondisi pribadi	kemampuan dan kondisi hubungan sosial	kemampuan, kegiatan dan hasil belajar	kemampuan dan arah karir
7.	Layanan bimbingan dan konseling kelompok	Masalah pribadi: dalam kehidupan pribadi	Masalah pribadi: dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi: dalam kemampuan kegistan belajar	Masalah pribadi: dalam pengembangan karir
8.	Layanan konsultasi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengambangan pribadi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengambangan kemampuan social	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengambangan kemampuan belajar	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengambangan karir
9.	Layanan mediasi		Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih		
10.	Aplikasi Instumentasi	Instruyen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi peserta didik	Instruyen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah hubungan sosial peserta didik	Instruyen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah belajar peserta didik	Instruyen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah karir peserta didik
11.	Himpunan data	Data perkembangan, kondisi dan lingkungan diri pribadi	Data perkembangan, kondisi hubungan dan lingkungan sosial	Data kemampuan, kegiatan dan hasil belajar	Data kemampuan, arah dan persiapan karir
12.	Konfrensi kasus	Pembahasan kasus- kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus- kasus masalah sosial tertantu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus- kasus masalah belajar tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus- kasus masalah karir tertentu yang dialami peserta didik
13.	Kunjungan rumah	Pertemuan dengan orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah sosial	Pertemuan dengan orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah belajar	Pertemuan dengan orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah karir
14.	Tampilan kepustakaan	Bacaan dan rekaman	Bacaan dan rekaman	Bacaan dan rekaman	Bacaan dan rekaman

tentang arah dan kehidapan karir	2009	WATI
tertang kemampuan dan tertang arah dan kegiatan belajar kehidapan karir	Sidoarjo, Guru Pembimbing	Dra. RAHAYU SETYOWATI NIP. 131 662 384
terdeng perkembangan terdang perkembangan dan kehidupan pribadi dan kemampuan sosial		
tertang perkembangan dan kehidupan pribadi	SHANZ CO Mengetahui, SHANZ COM MENENGAN ZEMA Negeri 2 Sidoarjo CAM MENENGAN ZEMA Negeri 2 Sidoarjo CAM MANS TO CAM COM COM COM COM COM COM COM COM COM CO	O A R. DITIK SUNARNI, M. Pd NIP. 130 685 334
	NATIONAL AND STATE OF THE STATE	

Kegiatan layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan sudah sangat terstruktur. Guru-guru BK yang ada juga memahami betul tentang pelbagai aspek-aspek yang menjadi potensi dan keinginan terpendam peserta didik. Kelas XII di SMA 2 Sidoarjo terbagi menjadi dua program, yakni IPA dan IPS, bagi IPS kebanyakan penempatan dan penyalurannya banyak dilaksanakan untuk mendapatkan pekerjaan lebih awal. Pasalnya, aspek pelajaran dan keinginan dari awal bagi mereka yang masuk program ini adalah berorientasi kerja, bukan pada aspek intelektualitas semata. Sedangan bagi yang ada di IPA mereka lebih banyak memilih untuk melanjutkan kepada perguruan Tinggi.

SMA 2 Sidoarjo juga mempunyai prosedur dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Bagi SMA 2 Sidoarjo data-data tentang siswa sudah mereka miliki dengan lengkap. Dari pelbagai aspek-aspek yang menjadi instrumen dalam layanan penempatan dan penyaluran. Ada data tentang keadaan fisik, intelektualitas dan juga potensi yang sudah ditempatkan dan di kategorikan melalui program ekstra kulikuler. Selain itu, mereka juga memiliki data tentang kompetensi keilmuan.

.

b. Analisa Psikologi

Ini dimaksudkan untuk mengetahui kesungguhan dari seorang siswa untuk menentukan pilihan dan pilihan tersebut sudah benar-benar dipikirkan secara matang-matang. Seorang guru BK memang bisa mengarahkan, namun tidak sedikit dari mereka sudah mempunyai pilihan sendiri sebelum diadakan sebuah bimbingan. Oleh sebab itu, bagi siswa yang sudah mempunyai pilihan, dilaksanakan *Psikotest* untuk menyakinkan pilihannya.

c. Upaya Penempatan dan Penyaluran.

Iniliah prosedur terakhir yang dilaksanakan. Di dalam terma prosedur ini, Guru BK di SMA 2 Sidorjo sudah mempunyai jawaban kongkret tentang eksistensi mereka. Mereka sudah ditempatkan untuk mengikuti ekstra kulikuler dan kelas yang dibutuhkan. Nantinya, baru mereka disalurkan kepada perguruan Tinggi dan juga dunia kerja yang memang cocok pada kemampuan dan kelebihan masing-masing siswa.

Meski sudah ada materi, jadwal, prosedur dan penyuluhan yang inten dilakukan bukan berarti Guru BK di SMA 2 Sidoarjo tidak mengalami permasalahan dan hambatan. Mereka juga memiliki banyak hambatan-hambatan dalam upaya melaksanakan penempatan dan penyaluran. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kemampuan ekonomi keluarga

Ini merupakan kendala klasik bagi siswa yang dianggap oleh guru BK dan mempunyai kemampuan akademik. Namun, keadaan ekonomi orang tuanya tidaklah mendukung. Jadinya, bagi guru BK terkadang juga mempunyai ambivalenci dalam memberikan solusi terhadapnya. Keadaan Perguruan Tinggi yang teramat mahal mengakibatkan banyaknya siswa tidak bisa melanjutkan. Kalaupun bisa, mereka harus berada di perguruan tinggi yang di bawah standard secara organisasi dan pasarnya.

Adapula yang mampu, namun orang tuanya menginginkann anaknya untuk melanjutkan usaha keluarganya dan meninggalkan pendidikannya. Hal ini juga sering terjadi, pasalnya, anaknya merupakan penerus perusahaan dan pekerjaan itu sudah turun temurun dikelola oleh keluarga tersebut.

TABEL 5
Kemampuan ekonomi keluarga/wali siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo⁹

NO.	BESAR PENDAPATAN	JUMLAH
1.	Rp. 0 – 500,000,-	57 Orang
2.	Rp. 500,000 – 1.000.000,-	189 Orang
3.	Rp. 1.000.000 – 2.000.000,-	368 Orang
4.	Rp. 2.000.000 – 5.000.000,-	83 Orang
5.	Rp. 5.000.000 – 10.000.000,-	20 Orang
	Jumlah Siswa	717 Orang

⁹ Rekapitulasi data ini merupakan saduran langsung dari dokumen sekolah tahun pelajaran 2009-2010

2) Keinginan anak dan kemampuan

Keinginan siswa terkadang tidak ada di dalam pilihan yang diberikan oleh guru BK. Misalnya saja, bagi yang perempuan. Mereka lebih memilih untuk menikah atau bekerja. Padahal, aspek yang ada di dalam penempatan dan penyaluran bukanlah untuk mengarahkan mereka pada aspek di luar pendidikan dan pekerjaan. Namun, tuntutan mereka melebihi hal tersebut. Jadi, guru BK pastinya tidak mempunyai jawaban kongkret dengan keinginan tersebut.

Selain itu, ada yang secara kemampuan akademik tidak mumpuni tetapi keinginanan untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi sangatlah besar. Oleh karenanya, guru BK biasanya mengadakana kelas tambahan untuk memberikan tuntunan yang cocok untuk mereka lakasanakan.

3) Lingkungan dalam pendidikan dan masyakarakat

Ada dua aspek yang bisa menjadi kendalam di dalam iklim organisasi pendidikan di SMA 2 Sidoarja. *Pertamam* guru, terkadang siswa sangat ingin meniru guru-gurunya dalam memiih aspek pendidikannya. Cerita dibalik sukses guru juga terkadang memberikan dampak signifikan terhadap pilihan siswa. Sehingga, pilihan guru BK harus bertentangan dan bersinggungan dengan sososk guru yang diidamidamkan tersebut. *Kedua*, pilihan teman atau kelompok. Di sekolah siswa sudah terbiasa mempunyai geng, kelompok atau komunitas kecil. Bagi siswa yang menjadi pengikut saja terkadang mereka mempuyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseragaman dalam melaksanakan pilihan. Baik mau bekerja ataupun melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi.

Sedangkan aspek lingkungan adalah hedonisme orang kota. SD 2 Sidoarjo berkumpul dengan banyak industri, dekat dengan swalayan dan juga dekat dengan surabaya yang menjadi pusat propinsi jawa timur. Bagi siswa dengan lingkungan industrial, mereka lebih memilih bekerja secara langsung, pasalnya lebih kongkrit.

Ini semua yang dijelaskan di atas, merupakan proses layanan penempatan dan penyaluran yang ada di SMA 2 Sidoarjo. Seluruh proses ini bertujuan untuk Membantu siswa agar mampu menempatkan, menyalurkan dan merealisasikan dirinya pada keadaan posisi yang tepat. Menyalurkan segala kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dan memperoleh kepuasaan¹⁰.

Segala bentuk data dan proses yang ada di atas, dapat disimpulkan apa yang dilaksanakan oleh SMA 2 Sidoarjo ini merupakan aspek-aspek normatif yang memang secara biasanya dilaksanakan di dalam layanan penempatan dan penyaluran yang ada di sekolah. Bagi SMA 2 Sidoarjo, kepuasan dan optimalisasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa menjadi satu wujud realitas adalah tujuan BK. Oleh sebab itulah, segala upaya mereka laksanakan untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya.

Meski demikian, tidak dapat dipungkiri, ada pelbagai kendaakendala yang dihadapi. Baik kendala internal maupun eksternal siswa.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Koord. BK sekaligus Guru Pembimbing kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo, yaitu Dra. Rahayu Setyowati pada tanggal 17 Juni 2010.

Kendala-kendala tersebut bukan berarti akan menghilangkan suatu upaya yang akan dilaksanakan. Melainkan menjadi motivasi untuk dapat menyelesaikan dengan sangat optimal dan memuaskan.

2. Kesulitan-kesulitan siswa dalam memilih karir

Karir biasnya diartikan sebagai profesi di dalam suatu pekerjaan tertentu. Namun, di dalam lembaga pendidikan karir memiliki pengertian dan terminologi yang lebih luas. Karir diartikan sebagai satu bentuk proses yang panjang (long time proces). Karir di dalam dunia pendidikan juga terkadang dimaksudkan sebagai proses menjadi (how to be). Jadi, dengan demikian pendidikan atau yang lebih banyak dikenal dengan bimbingan karir di sekolah adalah proses untuk menjadikan siswa berkemampuan ketika sudah menjadi lulusan, sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya waktu di sekolah.

Bimbingan karir di SMA 2 Sidoarjo pastinya dilaksanakan. Dalam upaya pelakasnaan bimbingan karirnya. SMA 2 Sidoarjo memberikan dua aspek penyuluhan (bimbingan), sebagaimana yang yang dijelaskan oleh koordianortnya:

Di sekolah ini, bimbingan karir dilaksanakan dengan dua layanan. Pertama, layanan secara individual dan kedua, layanan secara kelompok. Layanan individual dapat diberikan di dalam ruang bimbingan/ ruang konseling melalui layanan konseling karir individu. Konseling karir dapat dimanfaatkan oleh setiap siswa yang secara khusus mengalami hambatan dalam hal perencanaan dan pemilihan karir. Konseling karir individual, lebih pada pertemuan profesional daripada pertemuan yang bersifat rekreatif. Dalam proses konseling tanggung jawab keputusan akhir tetap

berada pada siswa/ klien. Sementara layanan bimbingan karir dengan format kelompok dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas¹¹.

Selain itu ada juga materi yang secara berkesinambungan dilaksanakan. Adapun Materi tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 6 *Materi Bimbingan Karir*¹²

MATERI	TUJUAN	
Pemahaman kompetensi diri	Bakat, minat, dan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan diri siswa.	
Pemahaman lingkungan	Pengenalan dan pengarahan tentang dunia kerja dan lingkungan kerja dan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan.	
Pemahaman masa depan	Merencanakan dan menata masa depan yang baik. Dan ini tentunya harus belajar dari pengalaman-pengalaman orang lain yang kami anggap sukses dengan kehidupan karirnya.	
Pemahaman terhadap hambatan-hambatan	Memberikan pemahaman tentang hambatan- hambatan atau kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi siswa serta cara-cara untuk mengatasinya.	

Dalam penyampaiannya guru BK di kalangan SMA 2 sidoarjo dibekali dengan panduan-panduan sebagai berikut :

- a. Semua guru BK diwajibkan untuk memberikan penilaian tentang pola karir yang akan digeluti oleh siswa nantinya.
- b. Minilai perlunya keluwesan dalam menetapkan pilihan karir
- c. Merencanakan studi lanjutan berdasarkan karir yang diinginkan. 13

¹¹ Hasil wawancara dengan Drs. Abd. Rahim, Guru BK SMA Negeri 2 Sidoarjo pada tanggal 17 Juni 2010.

¹² JUKLAK Materi BK SMA Negeri 2 Sidoarjo

Untuk melaksanakan penilaian ada beberapa kategori sesuai dengan buku panduan yang sudah dipegang. *Pertama*, bidang karir yang ingin digeluti. *Kedua*, kegiatan ekstrakulikuler yang sedang digeluti. *Ketiga* Hoby dan kegemaran yang masih aktif dilaksanakan. Setelah melaksanakan penilaian tersebut, maka guru BK –di lingkungan SMA 2 Sidoarjomemberikan pengertian tentang kehidupan nyata dan kaitan-kaitan yang dibutuhkan antara karir dan dunia nyata yang dimilikinya. Misalnya dalam hal ini adalah faktor-faktor penghambat, faktor-faktor kesulitan yang tidak bisa diselesaikan oleh dirinya sendiri tanpa adanya bantuan guru BK. ¹⁴

Yang terakhir, guru BK menilai pola perencenaan masa depan. Modal perencanaan masa depan tersebut adalah pilihan-pilihan yang akan dilaksanakan oleh siswa untuk mewujudkan karirnya. Contohnya adalah untuk melanjutkan studinya, atau langsung mencari pekerjaan yang sudah mereka cita-citakan¹⁵.

Setelah melaksanakan seluruh petunjuk diatas, barulah guru BK melaksanakan ulasan-ulasannya sendiri untuk membentuk pola bimbingan yang akan dilaksanakan. Disinilah kemudian terjadi banyak perbedaan-perbedaan yang mencolok antara keinginan-keinginan yang dimiliki oleh siswa-siswa SMA sidoarjo ini. Sebagaimana tuturan salah satu guru BK, Uswatun Hasanah, S. Pd.

¹³ Buku Panduan BK, hal. 9

¹⁴ Buku Panduan BK, hal. 12

¹⁵ Buku panduan BK, hal. 22

"mereka terkadang memilih yang tidak sesuai fakta dan kenyataan, ada yang kadang-kadang tidak serius. Tapi, yang paling nampak adalah perbedaan-perbedaan yang terkadang membuat kami bingung. Malahan, ada yang memilih kawin setelah mereka lulus. Nah...Ini akan membuat kami kerepotan untuk membimbingnya. Namun itu konsweksinya." Sebutnya.

Memang, kendala utama dalam bimbingan karir adalah disparitas kepentingan dan kemapanan peserta didik. Di SMA mereka sudah paham betul dengan apa yang diinginkan. Mereka memiliki pilihan karir tersendiri. Mereka sudah hidup matang melalui kedewasaan yang dimilikinya. Menjadi guru BK di dalam kematangan mereka harus mempunyai nilai plus untuk bisa bersabar menghadapi keinginan yang berbeda-beda tersebut. Selain deferensiasi keinginan yang terjadi. Terkadang ada masalah lainnya, yakni faktor-faktor perkembangan diri yang labil. Di masa yang menganjak dewasa akan membuat anak menjadi tidak konsis dengan satu pilihan.

Tapi, yang bakal dibahas dalam hal ini bukanlah proses bimbingan karir, melainkan pelbagai macam tentang kesulitan-kesulitan siswa SMA 2 Sidoarjo dalam hal memilih karir mereka. Menurut data yang di dapat oleh salah satu Guru BK menyebutkan bahwa informasi terhadap kehidupan dunia kerja dan perguruan Tinggi yang paling signifikan terjadi¹⁶.

Sesuai bank data guru BK, bahwa kesulitan siswa untuk meneruskan proses perkembangan karirnya adalah sebagai berikut :

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Uswatun Hasanah, S. Pd. (Guru Pembimbing) pada tanggal 18 Juni 2010.

1) Akses Informasi yang kurang

Dalam kasus ini, informasi yang dimaksud adalah pengetahuan yang sedikit tentang dunia kerja dan perguruan tinggi. Akses info kerja sangat berbeda dengan apa yang ada di SMK yang secara peraturan memang sejak awal mereka diperkenalkan dengan dunia karir yang akan digelutinya pasca menyelesaikan pendidikan menengahnya.

Sedangkan mereka yang berada di SMA tidak mempunyai informasi atau kerjasama. Akibatnya, meski mereka bisa mengakses internet dengan mudah. Tapi, mereka belum mampu untuk mencari informasi karena tidak mengetahui situs atau website yang dimiiliki oleh dunia bisnis ataupun perguruan tinggi.

Adapun informasi yang sering ditanyakan oleh siswa adalah sebagai berikut:

- a) Informasi lowongan pekerjaan
- b) Informasi pelatihan dan bimbingan karir di luar sekolah
- c) Informasi lembaga pendidikan tinggi
- d) Informasi jurusan yang cocok dengan konpetensi yang sedang digeluti

2) Akses Link (jaringan) untuk melanjutkan karirnya

Link yang dimaksud adalah orang atau kolega yang sedang menggeluti karir tersebut. Link (jaringan) merupakan aspek kedua yang menjadi landasan siswa memilih karirnya setelah mereka mengetahui tentang informasinya. Meski informasi lengkap sudah mereka miliki

namun untuk melangkah mereka pasti enggan untuk mencoba-coba tanpa ada sebuah kepastian.

Menurut salah satu guru BK, Uswatun Hasanah, S. Pd. Pertanyaan tentang jaringan ini pasti ditanya. Misalnya, kami memberitahukan untuk melanjutkan ke Universitas (A) mereka – peserta didik – sering bertanya di sana ada atau tidakkah temannya, atau koleganya yang satu almamater sehingga mudah untuk bisa masuk dan meneruskan studinya.

3) Akses Ekonomis

Sebenarnya, ini adalah faktor awal kesulitan siswa dalam mengembangkan dan memilih karirnya – sengaja tidak penulis taruh di depan karena merupakan hal biasa yang terjadi di Indonesia. Meski demikian, sekolah sebenarnya bisa memberikan informasi kemudahan tentang beasiswa-beasiswa yang dimiliki lembaga pendidikan tinggi ataupun pekerjaan yang gratis untuk diakses.

Dari tiga kesulitan tersebut yang dijelaskan di atas, maka guru BK di SMA Negeri 2 Sidoarjo juga sudah memberikan *chart form* struktur masalah antara yang mudah, sedang, dan juga sulit untuk dilaksanakan. Adapun *chart form* tersebut sebagai berikut:

TABEL 7Faktor Yang Mengakibatkan Kesulitan Dalam Memilih Karir¹⁷

Kesulitan	Mudah	Sedang	Sulit
- Akses Informasi	(5%)	(15%)	(80%)
- Akses Link (jaringan)	(25%)	(15%)	(60%)
- Akses Ekonomi	(10%)	(10%)	(80%)

Dari tabel yang dijelaskan diatas, ada dua hal yang paling dominan untuk dapat menentukan karir siswa di SMA. *Pertama* adalah mereka yang tidak tahu sama sekali tentang informasi karir yang akan digelutinya. Sehingga dari ketidak-tahuannya membuat sulit pilihan-pilihan ideal yang ada di dalam cita-cita mereka. Sedangkan yang kedua adalah lagi-lagi adalah ekonomi. Cita-cita yang tinggi membutuhkan pengorbanan dan dana yang sangat tinggi juga. Hal ini juga didukung oleh SPP di Universitas-Universitas atau Sekolah tinggi yang setiap tahunnya tambah naik.

3. Implementasi layanan penempatan dan penyaluran dalam menuntaskan kesulitan siswa dalam memilih karir

Meski sudah ada kurikulum yang diberikan oleh Departemen Pendidikan Nasional tentang content kurikulum Bimbingan Konseling. Setiap sekolah mempunyai interpretasi tersendiri dalam upaya pelaksanaan dan

¹⁷ Dokumentasi BK SMA Negeri 2 Sidoarjo tahun pelajaran 2009-2010

pencapaiannya. Maklum hal ini terjadi, karena kurikulum Bimbingan di sekolah berbeda dengan kurikulum mata pelajaran.

Fenomena ini pula yang terlihat di sekolah yang penulis teliti. Di SMA Negeri 2 Sidoarjo ini mereka mengkombinasikan layanan penempatan dan penyaluran menjadi satu kesatuan dalam proses bimbingan karir di sekolah. Tiga permasalahan yang ada di sekolah di atas, mereka selesaikan dengan mengimplementasikan layanan penempatan dan penyaluran.

Konsep layanan penempatan dan penyaluran di Kelas XII hampir serupa dengan konsep praktek kerja lapangan yang ada di SMK. Mereka di kelas tersebut benar-benar diperkenalkan tentang dunia yang sudah dipilih dan ditentukan bertahun-tahun sebelumnya.

Layanan penempatan dan penyaluran yang ada merupakan aspekaspek yang terkelompokkan melalui survey jurusan dan cita-cita. Sebagaimana yang disebutkan oleh Koordinator BK. Untuk dapat memberi pemahaman yang lengkap terhadap informasi yang konfrehensip pula diperlukan waktu yang lama. Oleh karenanya, untuk kelas XII kami melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran. Hal inilah yang akan menunjukkan kepada peserta didik tentang kehidupan pasca mereka lulus dari sekolah.

Mengimplementasikan layanan penempatan dan penyaluran untuk menyelesaikan bimbingan karir di sekolah ini, membutuhkan konsep yang

matang. Oleh sebab itu, ada beberapa prosedur pula yang dilaksanakan dalam upaya menempatkan dan menyalurkan.

Pertam, Pengelompokan keinginan yang sama. Cita-cita karir untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi mereka akan dibraving oleh seseorang yang benar-benar kompeten dalam bidang tersebut. Bahkan dengan mengundang perguruan Tinggi yang ingin memberikan penjelasan tentang kelebihan-kelebihan yang ada di tempatnya.

Kedua, kelompok mereka yang ingin bekerja. Hampir sama dengan yang ada di atas, kelompok ini juga akan diberi bekal tentang tempat dan kemana mereka akan mencari kerja. Akses-akses yang bisa ditempuh dan dipenuhi melalui pelbagai test dan bimbingan pelatihan kerja juga dilaksanakan. Sehingga siswa benar-benar bersentuhan langsung dengan dunianya melalui orang profesional. Bukan seorang Guru yang secara profesi jarang tahu tentang dunia selain dunia mengajar.

Untuk menentukan kelompok tersebut siswa disuruh untuk memilih dua pilihan antara bekerja dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi saja. Adapun angket yang biasanya dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

TABEL 8
Kecendrungan pilihan karir dan angket perguruan tinggi yang dipilih. 18

NO.	ASPEK KEGIATAN		RENCANA/TUJUAN
1.	Program khusus yang		IPA
	diminati di SLTA		IPS
			Bahasa
2.	Rencana setelah tamat SLTA		Bekerja
			Kursus
			Diploma
			Perguruan tinggi
			Belum punya rencana lain
			Lain-lain
3.	Jurusan di Perguruan Tinggi	a.	
	yang diminati	b.	
		c.	
4.	Bidang pekerjaan yang di	a.	
	minati	b.	
		C.	
5.	Kegiatan ekstrakurikuler	a.	
	yang diikuti	b.	
		c.	

Dari hasil ini dapat terlihat seberapa pentingnya penempatan mereka di dunia yang akan ditempatinya, dan seberapa paham mereka tentang kompetensi yang bisa disalurkan di dunia kerja. Oleh sebab inilah, SMA

¹⁸ Dokumentasi BK SMA Negeri 2 Sidoarjo

Negeri 2 Sidoarjo memberlakukan layanan penempatan dan penyaluran di atas dengan bimbingan karir. Tujuannya adalah mereka benar-benar dapat memahami secara utuh karir yang akan digelutinya.

C. ANALISIS DATA

Analisis data ini - para pembaca - akan diajak mendiskusikan apa yang disebutkan dalam teori. Kemudian akan di-combain terhadap temuan dilapangan. Realitasnya mengatakan bahwa teori yang baik secara implicit akan mengimplikasikan tatatan tindakan yang baik pula. Oleh sebab itulah, untuk memberikan kategoriisasi terhadap hasil penelitian di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Maka, penulis mencoba untuk menganilisa content temua menggunakan pisau analisa teori.

Sesuai dengan rumusan masalah yang melandasi penelitian ini, maka kategoriisanya tetap terbagi menjadi tiga kategori. Pasalnya, ini dilakukan untuk memberikan sebuah konsistensi bahwa penelitian mempunyai masalah yang focus. Adapaun tiga kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Dalam konstruksi teoritiknya, disebutkan Dewa Ketut bahwa layanan penempatan dan penyaluran sebagai pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (ektra kulekuler, kelas atau jurusan dan magang). Sehingga, pemahaman

awal tentang penempatan dan penyaluran hanya berkutat pada aspek di dalam lembaganya sendiri. Tak ada makna lain yang kaitannya dengan luar sekolah.

Dewa ketut juga melanjutkan bahwa ada dua konten layanan penempatan dan penyaluran yang biasa dilaksanakan di sebuah sekolah. Pertama pelayanan dalam penempatan dan penyaluran siswa di kelas, kelompok belajar dan kegiatan ekstra kulikuler. Kedua adalah penempatan dan penyaluran bagi lulusan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pembekalan bagi lulusan untuk dapat memahami pendidikan selanjutnya atau dunia kerja yang ingin dimilikinya.

Tidak jauh berbeda dengan temuan yang ada di lapangan. Secara konstruksi awalanya, SMA Negeri 2 Sidoarjo juga sudah melaksanakan proses tersebut dalam pengembangan bimbingan dan konselingnya di sekolah. Mereka (Para Guru BK) sudah diatur sesuai dengan buku panduan yang secara wajib dilaksanakan. Dampaknya, hampir seluruh siswa di kelas tiga memiliki kelas, kelompok belajar dan kegiatan ekstrakulikuler sesuai dengan tempat dan tersalurkannya bakat dan minatnya.

Sedangkan bagi lulusannya, layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan berbeda dari pada yang biasanya disebutkan oleh teori. Mereka lebih mengkonfrontasikan layanan penempatan dan penyaluran dalam hal bimbingan karir. Bagi kelas XII ini dilaksanakan pula sebuah pendekatan yang berbeda dengan dibandingkan kelas-kelas sebelumnya. Mereka lebih

banyak diperkenalkan terhadap keberlangsungan karir yang diinginkan bukan pada aspek pendidikan saja yang ingin digelutinya.

Kalau di atas sudah disebutkan dalam tahapan konstruksi *theoretical* semata. Sekarang kita sampai pada tahap prosedur yang mesti dilaksanakan dalam layanan penempatan dan penyaluran. Pada landasan teoritik disebutkan, bahwa prosedur yang biasanya dimplementasikan adalah menggunakan angket penemtuan jurursan, analisa keburuhan dan kompetensi.

Tapi, memang setiap sekolah akan mempunyai *chart and form* yang berbeda sesuai kebutuhan setiap sekolahnya sendiri. Dalam kaitan ini temuakn di SMA Negeri 2 Sidoarjo yang terlihat sesuai dengan data yang ada mereka juga melaksanakan hal tersebut dengan cukup baik, Angket, test dan mencari bakat yang dimiliki siswa benar-benar bisa mereka tentutak sesuai dengan keinginan-keinginan siswa sendiri.

Terakhir dari proses layanan penempatan dan penyaluran adalah dalam aspek hambatan-hambatan yang biasanya dilaksanakan oleh sekolah. Teorinya menyebuitkan bahwa sekolah akan memiliki hambatan yang sangat banyak. Salah satunya, adalah kompetensi siswa tidak sesuai dengan yang diingikan. Aspek lingkungan pendidikan dan keluarga serta teman-teman atau kelompoknya di lembaga pendidikan. Oleh sebab itulah dibutuhkan kejelian seorang Guru BK untuk benar-benar gamblang dalam memberikan ulasan di dalam buku panduannya.

SMA Negeri 2 Sidoarjo mengalami problematika serupa. Mereka harus disudutkan dengan kehidupan Kota yang secara sosiologis sangatlah fleksibel, sangat rentan terhadap pergantian tindakan yang dilakukan oleh siswanya. Oleh karenanya, SMA Negeri 2 Sidorajo mengintenkan bimbingan dan konseling dalam layanan penempatan dan penyaluran menggunakan materi, pengajaran dan konsultasi setiap saat agar membantu menjaga perilaku-perilaku negative yang diakibatkan lingkungan dan akibat pertemanan.

Jadi, kalau boleh di bingkai (frame) dalam sebuah table, maka antara temuan dan teoritik akan mejadi tabel sebagai berikut:

TABEL 9
Layanan penempatan dan penyaluran di SMA 2 Negeri Sidoarjo

Layanan Penempatan dan Penyaluran	Layanan Penempatan dan Penyaluran	
(secara teoritis)	(Temuan di SMA 2 Negeri Sidoarjo)	
Layanan ini dilaksanan untuk mencari kemampuan (kompetensi) siswa, yang kemudian ditempatkan dalam bentuk kegiatan yang sesuai bagi siswa teresebut. (no mismatch).	Ada dua kelompok belajar Siswa kelas XII: 1. IPS, ini diberikan kepada siswa yang mempunyai kemampuan social yang lebih tinggi ketimbang aspek Mafikip-nya 2. IPA.Kebalikannya. ini diberikan bagi siswa yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan kemampuan hitung menghitungnya. Sedangkan kegiatan ekstra kulikuler yang mesti diikuti adalah banyak. Sesuai kemampuan dan keinginan mereka sendiri.	
Secara prosedur ada tiga aspek yang mesti di cakup:	Hal itu bisa dilihat di angket, atau isian ulasan di dalam buku panduan yang	

Aspek Kompetensi Akademik	dimiliki oleh Guru BK dan siswanya.	
2. Aspek Keinginan		
3. Apek Ekonomis		
Hambatan-hambatan layanan penempatan dan penyaluran adalah terlalu banyaknya keinginan yang diimpikan siswa dalam mengembangkan pribadinya.	Hal ini dilaksanakan menggunakan konsultasi-konsultasi secara intent dilaksanakan oleh guru BK terhadap siswa yang mempunyai banyak keinginan sehingga dapat membatu merumuskan keinginan tersebut bisa dicapai.	

Dari penjelasan dan kategoriisasi di atas, dapat disimpulkan sementara bahwa secara teoritik dan temuan lapangan terdapat hal-hal yang sama dilaksanakan oleh SMA 2 Negeri Sidoarjo. Meski secara standard operasionalnya berbeda. Namun, hal itu tidak menghilangkan subtansi yang menjadi tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran yang diinginkan.

2. Kesulitan-kesulitan siswa dalam memilih karir

SMA 2 Negeri Sidoarjo memformulasikan masalah kesulitan siswa Kelas XII dalam memilih karir di dalam sekolah maupun nantinya diluar sekolah menjadi tiga aspek, *Pertama* mereka yang tidak mampu secara ekonomis, *kedua*, mereka yang tidak tahu tentang informasinya. *Ketiga* mereka yang tidak mau untuk mencoba berkarir dengan sesuaitu yang belum diyakininya. Tiga masalah inilah yang menjadi core subject dalam upaya memberikan bimbingan karir di SMA 2 Negeri Sidoarjo.

Secara teoritis, ada dua factor yang mempengaruhi siswa untuk sulit memilih karirnya. *Pertama* adalah internal. Faktor ini berkaitan langsung dengan bakat, minat dan hobi seorang siswa. Kemampuan dan intelegensi

diburuhkan pada aspek internal ini. Namun, hal ini bukan berarti mereka yang bodoh sudah tidak dapat menata karirnya, melainkan aspek ini hanya perlu diketahui oleh seorang Guru BK untuk dapat mendidik siswa secara konfrehensif.

Kedua, eksternal. Inilah yang paling dominant biasanya. Karena dalam factor ini cita-cita anak bisa saja terbengkalai bahkan hilang dari permukaan pikirannya diakibatkan oleh pengaruh-pengaruh orang lain ataupun mereka yang tidak mau melanjutkan karirnya. Dalam eksternal ini terdiri dari Informasi, orang Tua dan teman-teman yang ada dilingkungan rumahnya.

Apa yang terjadi di SMA 2 Negeri Sidoarjo adalah bukti dimana factor internal sangat mempengaruhi pribadinya. Dua pilihan yang ada di atas antara Informasi dan ekonomi adalah aspek eksternal. Bukan pada aspek keinginan dari seorang siswa itu sendiri. Sedangkan yang ketiga adalah aspek internal. Aspek kemauan dari siswa yang agak labil. Keinginan untuk mencoba yang enggan untuk dilaksanakan. Intinya, secara teoritik dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa karir siswa akan mengalami kesulitan-kesulitan apabila mereka terhantam dua factor tersebut. Meski di SMA dikategorikan menjadi tiga aspek tersebut.

Problematika tentang kesulitan memilih karir di sekolah biasanya diatasi menggunakan bimbingan karir. Bimbingan karir sudah diterapkan mulai dari kelas satu sampai dia hampir lulus. Mereka diberikan penjelasan-

penjelasan capabilitas diri yang bisa dikembangkan sehingga mampu untuk mengimplementasikan menjadi satu bentuk karir seumur hidupnya.

Dalam bimbingan karir instrument yang dilaksankan menjadi dua hal: Pertama kemampuan akademik dan kedua adalah kemampuan non akademik. Di SMA 2 Negeri Sidoarjo hal serupa dilaksanakan bagi. Siswa yang akademiknya mampu dan mupuni, melebihi dari kreatifitas di non-akademiknya maka mereka dibimbing untuk melanjutkan pada jenjang lebih tinggi. Sedangkan bagi mereka yang aspek non akademiknya kurang mumpuni akan diperkenalkan pada mereka pada aspek dunia kerja dan nyata.

3. Layanan penempatan dan penyaluran dalam upaya menuntaskan kesulitan dalam memilih karir

Layanan Penempatan dan penyaluran sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, memberikan gambaran pada kita untuk memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dalam hal mengaktualisasikan potensi dan kemampuan mereka. Begitu halnya bimbingan karir, Bimbingan karir secara fungsi memberikan dampak yang sangat signifikan dalam upaya untuk memilih dan menentukan keinginan tanpa adanya sebuah kebingungan yang akan dihadapi oleh peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya adalah, bagaimanakah kalau saja layanan penempatan dan penyaluran khususnya di kelas XII dilakukan untuk menggantikan fungsi bimbingan karir. Inilah yang menjadi subject dalam skripsi ini, dan kami menelitinya ditempat yang memberlakukan hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, seberapa optimalkah hal tersebut memberikan dampak terhadap peserta didik.

Secara teoritik, penempatan dan penyaluran di SMA memang ditujukan untuk menghasilkan ruang terang terhadap peserta didik. Mereka akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, penempatan dan penyaluran di kelas XII mesti mencari form yang khusus sekali berbeda dengan kelas X, dan XI. Apalagi banyak tokoh juga menyebutkan, kelemahan remaja-remaja Indonesia adalah diakibatkan kesulitan mereka pada aspek penggalian informasi, dan ekonomi yang masih berkembang.

Sehingga bagi SMA 2 Negeri Sidoarjo, hal tersebut merupakan keberhasilan dan kreatifitas dari guru BK tersendiri untuk membuka kotak kebingungan yang dimiliki siswa, sehingga memberikan titik terang terhadap masa depan. Masa depan yang lebih baik dan cerah.

Sehingga kalaupun mau dianalisis, maka akan menjadi content analasis sebagai berikut:

Layanan Penempatan dan Penyaluran	Kesulitan dalam Memilih Karir	Program PP dan Kesulitan Memilih
		Karir
Penentuan Jurusan khusus	Keinginan yang banyak	Menyusun cita-cita dan
kelas tiga. IPA dan IPS,	Pengaruh lingkungan	masa depan yang baik
upaya untuk menggali	dan teman	dan mengetahui
potensi akademik		hambatan dan
-		indicator-indikatornya.
Penyaluran bakat, dalam	Akses Informasi	Memberikan solusi bagi
kegiatan ekstrakulekuler,	Akses Link (jaringan)	hambatan-hambatan
anatara hoby, dan potensi	Akses Ekonomi	bagi karir yang akan
non akademik.		digelutinya.

Dari tabel ini, upaya pelayanan dan penempatan merupakan aspek penunjang yang wajib dilaksanakan oleh SMA 2 Sidoarjo. Pasalnya, mereka beranggapan bahawa bimbingan karir tidak akan mampu menyelesaikan problematika-problematika dalam memilih karir. Dengan demikian, jelaslah, penempatan dan penyaluran ini merupakan program yang unik, yang dilaksanakan dan jarang ditemukan didalam melaksanakan bimbingan di sekolah-sekolah lainnya.

BABIV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya tentang layana penempatan dan penyaluran dalam menuntaskan keselitan memilih karir siswa di kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- 1. Layanan penempatan dan penyaluran di kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo diorientasikan pada dua aspek. *Pertama*, satu bentuk konsep layanan yang erat kaitannya pada aspek pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi. *Kedua*, yakni aspek profesi atau pekerjaan yang bisa dicapai setelah lulus sekolah. Dua konsep yang ada di atas di terjemahkan dalam beberapa bentuk-bentuk kegiatan. Ada yang berupa kurikulum yang berisikan tentang karir, adapula konseling pribadi.
- 2. Kesiltan-kesulitan siswa di kelas XII SMA Negeri 2 Sidoarjo mencakup tiga aspek. *Pertama*, aspek informasi yang kurang baik mengenai jurusan di perguruan tinggi maupun informasi dunia kerja sehingga mereka (para siswa) bingung untuk menentukan pilihannya. *Kedua, Link*. Yang dimaksud dengan link di sini adalah orang atau kolega yang sedang menggeluti karir tersebut. *Link* (jaringan) merupakan aspek kedua yang menjadi landasan peserta didik memilih karirnya setelah mereka mengetahui tentang informasinya. *Ketiga*, aspek ekonomi orang tua. Hal ini menjadi masalah krusial di kalangan siswa

kelas XII SMA Negeri Sidoarjo. Karena bagaimanapun, tanpa adanya kemampuan secara ekonomi, maka siswa tidak akan bisa berbuat apapun meskipun mereka memiliki informasi dan link yang banyak atau bahkan memiliki pengetahuan yang luas.

3. Impelementasi layanan penempatan dan penyaluran dalam menuntaskan kesulitan memilih karir siswa di kelas XII SMA Negeri Sidoarjo merupakan upaya untuk menghasilkan ruang terang terhadap peserta didik. Karena bagaimanapun mereka akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan akan meniti proses karirnya. Dengan demikian, layanan ini diupayakan untuk dapat memberikan gambaran serta dapat memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dalam hal mengaktualisasikan potensi dan kemampuan mereka. Sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa akan tertuntaskan atau paling tidak dapat berkurang.

B. Saran-Saran

Melihat hasil penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi SMA Negeri 2 Sidoarjo dalam mengimplementasikan layanan penempatan dan penyaluran dalam menuntaskan kesulitan memilih karir, yaitu:

Optimalisasi pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMA Negeri
 Sidoarjo yang lebuh concern dan impact sehingga hasil yang diharapkan

- lebih sempurna dan terarah. Di samping itu, siswa dapat mencerna dan memahami dengan mudah masa depan karirnya.
- 2. Untuk dapat mengkaji kesulitan-kesulitan siswa dalam memilih karir, seorang guru BK harus benar-benar tanggap, peka, serta memahami kondisi pribadi siswa. Sehingga guru BK dapat mengantisipasi dan meminimalisir faktor-faktor penghambat perkembangan karirnya, dan dampaknya dapat dieliminir.
- Memamfaatkan faktor-faktor pendukung, agar impelementasi layanan penempatan dan penyaluran dapat mencapai tujuan secara sempurna dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Anoraga, Pandji & Sri Suryati, *Psikologi Industri dan Sosial* (Semarang: Swadaya Manunggal, 1995), 9

A. Gani, Ruslan. Bimbingan Karier (Bandung: Angkasa, 1987).

Amirin, Tatang M.. Menyusun Rencana Penelitian (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

Andi Mapiare, Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Surabaya: Usaha Nasional, 1984)

Arikunto, Suharsimi. Organisasi dan Administrasi Pendidikan Kejuruan (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998).

Azwar, Saifudin. Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Bungin, Burhan. Metodologi penelitian kualitatif (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Yogyakarta: Andi Offset, 1986)

Furqon, Konsep dan Aplikasi Bimbingan Konseling di Sekolah (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005)

Ginzberg. Program Bimbingan Karier di Sekolah (Jakarta: Ghalia Indah, 1998).

Hendrarno, dkk., Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2003).

Djumhur dan Moh. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Bandung: C.V. Ilmu, 1975)

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. Metodologi Penelitian Bisnis (Yogyakarta: BPFE, 2002), 157.

Nasution. Metode Research (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

Mardalis, Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bina Aksara, 1995).

Marzuki, Metodologi Riset (Yogyakarta: BPFE UII, 1995).

Mundir, Sudikin. Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian (Surabaya: Insane Cendikia, 2005).

Munandir. Program Bimbingan Karier di Sekolah (Jakarta: Depdikbud, 1996).

Prayitno dan Erman Anti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

Semiawan, Conny. Psikologi Karier (Jakarta: Rineka Cipta, 1983).

Slameto. Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di berbagai Institusi (Semarang: Satya Wacana, 1991).

Sukardi, Dewa Ketut. Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah. (Jakarta: Balai Pustaka, 1987).

Soeratno. Metodologi Penelitian Ekonomi dan bisnis (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995).

Singgih D. Gunarsa, Psikologi Untuk Membimbing (Jakarta: Gunung Mulia, 2002)

Thayeb Manrihu, Mohammad. Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),

Thoha, Khabib. Kapita Selekta Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993).

Tohirin. Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

WS Winkel, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Jakarta: Grasindo, 1991)

Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Dewa Ketut dan Nila Kusmawati, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Prayitno, Layanan penempatan dan penyaluran (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004).

Prayitno, Layanan Mediasi (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004)

Yusuf Gunawan, Dkk, Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992).

Walgito, Bimo. Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Yogyakarta: Andi. 2004).

Walgito, Bimo. Bimbingan dan Konseling, Studi dan Karier (Yogyakarta: Andi Offset, 2005)